

**REFORMASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

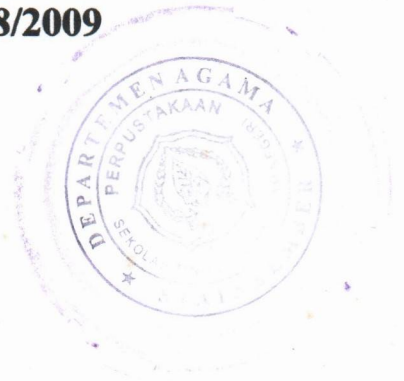
SKRIPSI



Oleh:

ELOK TRISNAWATI
NIM : 084 051 107

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2009**



**REFORMASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) JEMBER 1**

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
untuk diujikan dalam rangka memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Nama : Elok Trisnawati
NIM : 084 051 107
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

Juli, 2009



**REFORMASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
untuk diujikan dalam rangka memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah

Oleh :

Nama : Elok Trisnawati
NIM : 084 051 107
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Mashudi, S. Ag. M.Pd

NIP. 150 368 906

PELUKUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	19-08-2009
TGL. PEMERIKSAAN	2009 0131
NOMOR INDUK	001.4
KLA SIFIKASI	
JUMLAH BUKU	1
ASAL BUKU	1. PRIBADI 2. SUMBER AGAN 3. MENUNJUK

**REFORMASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

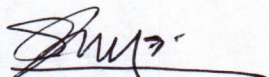
Dipertahankan di hadapan tim penguji
Sekolah Tinggi Agama Islam Negari Jember
dan diterima dalam rangka memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Juli 2009

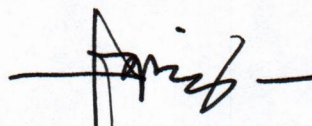
Dewan Penguji

Ketua



DR. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 19740060 6200003 1 003

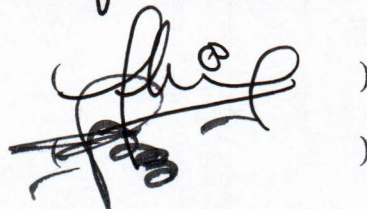
Sekretaris



Khoirul Faizin, M. Ag
NIP. 197106122 006041 001

Anggota :

1. Drs. H. Sukarno, M. Si
2. Mashudi, S. Ag. M. Pd



Mengetahui
Ketua STAIN Jember

Prof. DR. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 19650720 199203 1 003

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (QS. Ar-Ra'du: 11). (Depag RI, 2005: 251)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan af'idah (daya nalar), agar kamu bersyukur" (An-Nahl: 78) (Depag RI, 2005: 276).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kutulis untuk kupersembahkan kepada :

1. Bapakku tercinta, setetes keringatmu menjadi suatu hal yang sangat berharga bagi pendidikan formalku, sampai terciptanya sebuah karya yang disebut skripsi ini, *syukron katsiiron ya Aby*.
2. Ibuku yang aku hormati, untaian doa yang kau panjatkan pada Ilahi di setiap waktumu membawaku sampai pada harapanku, terima kasih Ibu.
3. suamiku tercinta yang telah setia menemani serta mengulurkan tenaganya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap dosen dan guru-guruku yang terhormat, peranmu sebagai pelita dalam kegelapan, terima kasih atas ilmu yang kau berikan.
5. segenap sahabat/i PMII STAIN Jember

KATA PENGANTAR



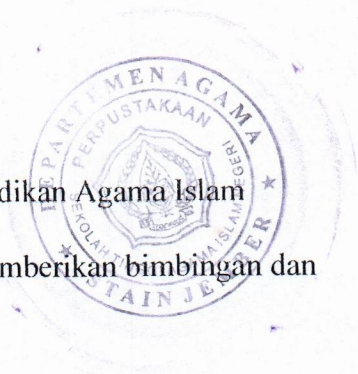
Alhamdulillah bila'alamin, Rasa syukur yang dalam, penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai pahlawan revolusi terbesar dunia dan penunjuk jalan kebenaran, semoga suri tauladan dapat diikuti oleh seluruh umatnya, Amin.

Skripsi ini berjudul "Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009", disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I.) jurusan tarbiyah program studi kependidikan Islam di STAIN Jember.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moral, intelektual, dan finansial. Oleh karena itu seyogyanya ucapan terima kasih sebagai bentuk syukur, penulis sampaikan pada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada sekarang ini.
2. Bapak Dr. Moh.Khusnuridlo, M.Pd, selaku Ketua STAIN Jember.
3. Dr. Samsun Ni'am M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember



4. Mashudi, S.Ag, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta dosen pembimbing dalam skripsi ini. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Anwari SY, MA selaku Kepala Sekolah MAN Jember I yang telah memberikan ijin penelitian dan juga keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Segenap guru, staf, dan siswa MAN Jember I yang telah memberikan informasi atas data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan moral dan tenaga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Hanya doa yang bisa penulis berikan atas jasa-jasamu, *taqobalallahu minna waminkum taqobbal Yaa Karim*, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.

Tiada hal yang sempurna di dunia ini, demikian juga dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharap kritik konstruktif sekaligus sumbang saran dari pembaca semua demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis ungkap sebuah harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, *Amin Ya Robbal Alamin...*

Jember, 9 Juli 2009

Penulis.

ABSTRAK

REFORMASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) JEMBER 1 TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Oleh:

Elok Trisnawati

NIM: 084 051 107

Dewasa ini bangsa Indonesia dilanda dan masih berada di tengah-tengah krisis yang menyeluruh pada berbagai bidang kehidupan seperti krisis politik, krisis ekonomi, krisis hukum, krisis kebudayaan, dan lain sebagainya. Krisis tersebut pada dasarnya bersumber dari rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pendidikan yang memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu dan kualitasnya agar mampu beradaptasi terhadap perubahan jaman.

Selaras dengan perbaikan mutu pendidikan, maka reformasi model pembelajaran merupakan suatu tuntutan dalam KBM, dalam hal ini untuk menunjang KTSP yang telah diterapkan dilembaga-lembaga pendidikan. Reformasi pembelajaran sangat menentukan atas keberhasilan dari proses pembelajaran walaupun komponen yang lain memiliki peran yang sama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan dalam menunjang prestasi, baik akademik maupun non akademik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menggunakan pendekatan-pendekatan model pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran yang menjadi keberlanjutan dari pembelajaran tersebut, seperti diskususi, resitasi, demonstrasi dan portofolio.

Berkenaan dengan reformasi model pembelajaran tersebut, penulis merumuskan sebuah masalah penelitian, yaitu Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009, dalam hal ini yang menjadi fokus masalah adalah *pertama* Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 dan *kedua* Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Non akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Reformasi Model Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009,.

Untuk mencapai tujuan penelitian tentang masalah tersebut, maka metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang dalam menjabarkan hasil penelitiannya tidak berupa angka-angka. Dalam penentuan sampel digunakan teknik *Purposive sampling* Untuk. Memperoleh data dipergunakan metode observasi dengan teknik non partisipan, interview dengan teknik terstruktur dan bebas terpimpin, dan juga dipergunakan teknik dokumenter yaitu mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis reflektif, yaitu dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara kritis, dan langkah-langkah untuk menganalisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh benar-benar valid, maka perlu digunakan metode validitas data, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum Secara umum Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran secara variatif baik pembelajaran kontekstual dan pembelajaran ekspositori serta banyak menggunakan metode diskusi dan demonstrasi karena lebih banyak memberikan peluang pada siswa untuk menemukan dan mengembangkan pemahamannya. Secara khusus Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 menggunakan pembelajaran kontekstual, model pembelajaran yang digunakan model interaktif dan model pembelajaran berbasis portofolio dan metode yang sering dipakai adalah metode diskusi, demonstrasi dan resitasi. Sedangkan Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Non akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009. Model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran kontekstual. Dengan metode yang sering digunakan metode diskusi, demonstrasi, eksperimen, keteladanan dan risitasi, sehingga dengan model tersebut siswa dapat meningkatkan prestasi non akademiknya.

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1.1	Perjalanan Perintisan MAN Jember I	41
5.1	Jumlah guru berdasarkan Jenjang Pendidikan	46
5.2	Keadaan guru berdasarkan status	47
5.3	Daftar nama Guru Bina	49
5.4	Daftar personalia MGMP	50
6.1	Perkembangan keadaan siswa lima tahun terakhir	52
7.1	Jumlah karyawan berdasarkan jenjang pendidikan	53
8.1	Sarana dan fasilitas umum MAN Jember 1	54
8.2	Sarana dan prasarana pembelajaran	56
8.3	Fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler	57
B.1.1	Data Lulusan Lima Tahun Terakhir	61
B.2.1	Prestasi akademik dan non akademik MAN Jember 1	73

DAFTAR BAGAN

No	Nama Bagan	Halaman
4.1	Stuktur personalia MAN Jember I	44

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PESEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTAKSI SKRIPSI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Judul	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Metodologi dan Prosedur Penelitian	14

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teoritis Tentang Model Pembelajaran.....	24
1. Ekspositori	29
a. Persiapan	30
b. Pertautan	30
c. Penyajian	30
d. Evaluasi	31
2. Kontekstual (<i>contextual teaching and learning</i>)	32
a. Konstruktivisme	32
b. Bertanya	33
c. Menemukan	34
d. Masyarakat belajar	34
e. Pemodelan	35
f. Refleksi	35
g. Penilaian.....	35
B. Kajian Teoritis tentang Prestasi siswa	36
1. Prestasi Akademik	36
a. Nilai Ulangan Harian	36
b. Nilai Ulangan Umum	37
c. Ujian Akhir Nasional	37

2. Prestasi Non Akademik	37
a. Olah raga	38
b.Kesenian	38

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya MAN Jember I.....	39
B. Penyajian dan Analisis	58
C. Diskusi dan Interpretasi.....	74

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
1. Kesimpulan Umum	81
2. Kesimpulan Khusus	81
B. Saran-Saran	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sampai saat ini masih berada di tengah-tengah bayang-bayang krisis yang menyeluruh, yakni krisis politik, krisis ekonomi, krisis hukum, dan krisis kebudayaan yang dimulai sejak tahun 1997, dengan awal kali ditandai krisis moneter. Krisis yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan tersebut pada dasarnya adalah bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan, dan semangat kerja dari Sumber Daya Manusianya (SDM). Meskipun agenda reformasi terus digulirkan untuk memperbaiki sendi-sendi kekuatan dengan menetapkan prioritas tertentu, tetapi hal tersebut belum berlangsung menyeluruh.

Lemahnya SDM hasil pendidikan juga mengakibatkan lambannya Indonesia bangkit dari keterpurukan sektor ekonomi yang merosot secara signifikan ditahun 1998. Namun disaat Negara ASEAN pulih secara ekonomi Indonesia masih belum menunjukkan indikator pemulihan-pemulihan tersebut. Faktor pendidikan disini memiliki peran penting untuk pertumbuhan ekonomi Negara. Oleh sebab itu pendidikan harus mendapat prioritas utama dalam kerangka pengembangan SDM Indonesia dengan jalan reformasi. Sebab Kekuatan Reformasi tersebut terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan.

Maka dari itu peningkatan SDM merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan (Tilaar, 2000:1).

Oleh karena pentingnya peranan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM tersebut maka pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya agar mampu beradaptasi terhadap perubahan jaman. krisis yang melanda Indonesia mengingatkan para pakar pendidikan untuk berfikir ulang tentang arah dan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pemikiran yang panjang itu akhirnya dapat ditemukan satu titik kekeliruan pada pendidikan di Indonesia yaitu pada arah kurikulumnya (Sutrisno, 2005:107).

Secara sederhana reformasi pendidikan merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia dengan beberapa factor yang mendasari mengapa reformasi pendidikan sangat penting dilakukan, faktor tersebut diantaranya, kegagalan pendidikan pada tahun silam, perkembangan perekonomian dunia, perubahan pola pikir masyarakat, kemajuan tehnologi dan sector industri, penurunan strandar hidup, peranan wanita yang semakin kuat, pemahaman agama yang semakin terbuka, dan peranan media massa yang semakin kuat.

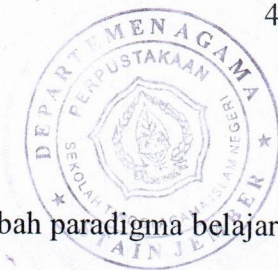
Kekuatan Reformasi yang hakiki terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan. Maka dari itu peningkatan SDM merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan (Tilaar, 2000:1).

Dari beberapa faktor diatas, gagasan pembaharuan pendidikan di Indonesia saat ini memiliki momentum yang amat mendasar dari era

sebelumnya. Momentum reformasi tersebut terjawab dengan lahirnya UU No. 22 Tahun 1999, serta undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas). Kedua undang-undang tersebut membawa persepektif baru terhadap konteks pendidikan, dengan mendorong bahwa pendidikan bukan hanya urusan pemerintah namun pihak publik dan masyarakat diberikan andil besar dalam pengembangan kurikulum, manajemen atau semua yang berhubungan dengan institusi pendidikan (Rosyada, 2004 : 11-12).

Berdasarkan arah reformasi tersebut maka profesionalisme guru dengan berbagai tuntutan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan, agar reformasi pendidikan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu guru memiliki peran penting pada pelaksanaan reformasi pendidikan. Sebab guru bersentuhan langsung dengan peserta didik, Jika profesionalisme yang menjadi tuntutan mendasar pada sumbangan reformasi pendidikan. Guru harus responsif dengan profesionalismenya untuk menekankan pada reformasi pembelajaran yang selama ini menggunakan pendekatan lama.

Reformasi pembelajaran dengan mengubah model pembelajaran yang bersifat sentralistik menuju pembelajaran desantralistik. Selama ini pembelajaran dalam lembaga-lembaga pendidikan, baik umum maupun lembaga swasta banyak berpusat pada guru, sehingga lulusan dari lembaga pendidikan mayoritas cerdas secara kognif saja, namun dari ranah afektif dan psikomotorik masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini jelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada saat ini mengalami kemunduran. Dengan



demikian merupakan keharusan bagi seorang guru merubah paradigma belajar lama menjadi paradigama baru yang lebih demokrtis dengan banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari diskripsi arah reformasi pendidikan dan pembelajaran maka peneliti ingin mengetahui reformasi pendidikan terutama pembelajaran tersebut. Dengan mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1. Karena MAN Jember 1 adalah lembaga pendidikan dibawah nangun DEPAG yang representatif dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang bergensi di kabupaten Jember, bahkan bisa dibilang bertaraf Nasional. Pengambilan objek penelitian ini juga karena berdasarkan studi pendahuluan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 memiliki banyak prestasi yang gemilang baik prestasi akademik maupun non akademik. Begitupun model pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 banyak menggunakan model pembelajaran aktif atau kontekstual, apakah pembelajaran aktif ini yang membuat MAN 1 Jember berprestasi baik atau ada factor lain. Dengan demikian peneliti mengakat judul Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul merupakan suatu dorongan yang akan membawa peneliti mengadakan atau melakukan penelitian. Pada dasarnya

terdapat dua alasan dalam pemilihan judul, yaitu alasan objektif dan alasan subjektif.

Adapun alasan objektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong peneliti untuk meneliti dan memecahkan, sedang alasan subjektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian (STAIN, 2002 : 8).

Berdasarkan pernyataan di atas, ada dua alasan yang menjadi pertimbangan dan argumentasi peneliti dalam memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Tututan globalisasi yang semakin kompetitif membawa Negara Indonesia harus membenahi semua sektor kehidupan.
- b. Lemahnya SDM Indonesia harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak.
- c. Reformasi pendidikan merupakan keharusan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, karena kualitas pendidikan Indonesia sangat rendah.
- d. Reformasi model pembelajaran merupakan kebutuhan lembaga pendidikan untuk meningkatkan prestasi Siswa
- e. KTSP Lebih banyak menekankan pada pembelajaran aktif

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bekal bagi seorang calon guru.



- b. Reformasi model pembelajaran salah satu upaya menyiapkan lulusan peserta didik yang unggul dan kompetitif.
- c. Adanya kesesuaian antara judul dengan disiplin ilmu yang penulis ambil yaitu jurusan Tarbiyah prodi pendidikan agama Islam
- d. Adanya kesediaan dosen pembimbing untuk berperan memberi bimbingan, arahan, dan motivasi dalam proses penggarapan hingga penelitian ini selesai.
- e. Tersedianya literatur atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memperjelas judul skripsi perlu adanya penegasan judul, penegasan terhadap istilah-istilah yang dianggap penting.

Adapun istilah yang dimaksud adalah :

a. Reformasi

Dalam kamus ilmiah populer disebutkan arti reformasi yaitu perubahan; perbaikan; pembentukan baru; pembaharuan; perombakan (bentuk) (Partanto,2001:660). Sedangkan menurut Nurkholis (2002), reformasi berarti perubahan dengan melihat keperluan masa depan, menekankan kembali pada bentuk asal, berbuat lebih baik dengan menghentikan penyimpangan- penyimpangan dan praktik-praktik yang

salah, atau memperkenalkan prosedur yang lebih baik, suatu perombakan yang menyeluruh dari suatu sistem kehidupan.

Dari definisi reformasi di atas maka definisi yang disesuaikan dengan penelitian kata “reformasi” berarti bermakan “Perbaikan”.

b. Model

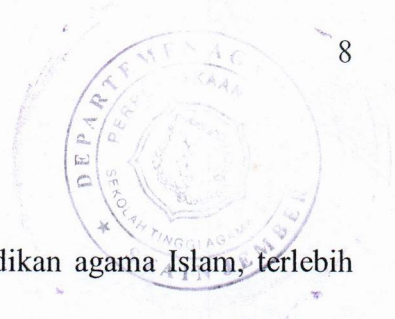
Model menurut kamus ilmiah populer berarti bentuk, atau rupa (Partanto & albarri, 1994 : 476)

c. Pembelajaran

Di dalam Undang-undang Standar Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik dan pendidik (Sisdiknas, 2003: 5). Dalam penelitian ini pembelajaran yang ada di MAN Jember I

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki pengertian yang sangat luas, karena di dalamnya terkandung berbagai macam unsur sehingga terdapat berbagai macam pendapat dari para ahli dalam memberi definisi tentang pendidikan agama islam. Namun pada dasarnya pendapat pendapat tersebut pada dasarnya adalah sama. Pengertian pendidikan agama islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendidikan agama Islam yang diberikan pada lembaga pendidikan.



Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian pendidikan pada umumnya. Pendapat para ahli juga bermacam-macam tentang pendidikan. Karena pengertian pendidikan itu sangat luas dan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut tim dosen ikip malang “pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan”. (1988 : 7).

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat diambil pengertian tentang pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam berarti pendidikan tentang nilai-nilai ajaran islam baik yang dilakukan dengan pengajaran, pelatihan, bimbingan dan lain-lain.

Menurut muhaimin “pendidikan agama islam sebagai bimbingan atau pelatihan yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam, selain untuk membentuk keshalehan pribadi juga untuk membentuk keshalehan sosial”. (2002 : 76)

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah hal mendidik baik melalui pengajaran, bimbingan, pelatihan dan lain-lain yang dilakukan dengan secara sadar untuk terjadinya perubahan dan perkembangan pada

anak didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam sehingga tercapai keselamatan hidup di dunia dan diakhirat kelak.

e. Meningkatkan

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya (Salim, tt:22).

f. Prestasi

prestasi dalam kamus umum besar bahasa indonesia di artikan “hasil yang telah di capai” (di lakukan, di kerjakan dan sebagainya). (poerwadarminta, 1999 : 768). sedangkan menurut syaiful bahri djamarah dan aswan zain, prestasi adalah hasil (1996 : 121)

g. Siswa

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia siswa adalah murid, pelajar atau pada akademia (Poerwadarminta, 1999: 955).

Dari damabaran difinisi di atas dapat diartikan bahwa Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah perbaikan model-model proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru bidang studi pendidikan PAI dalam meningkatkan hasil, baik prstasi akademik maupun non akademik di MAN Jember I.

D. Rumusan Masalah

Menurut Moleong, “masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari suatu hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan dan membuat hati seseorang bertanya” (2002:62). Faktor yang berhubungan tersebut bisa berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur-unsur lainnya.

Merumuskan masalah secara sistematis sangatlah diperlukan agar terhindar dari pembahasan yang tidak sesuai dengan pokok masalah yang ada. Dalam upaya penyesuaian pembahasan tersebut, peneliti terlebih dahulu merumuskan pokok masalah dan sub pokok masalah sebagaimana berikut:

1. Fokus Masalah

Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 ?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 ?
- b. Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Non akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian (Margono, 2005 : 1).

Sesuai dengan masalah yang telah difokuskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

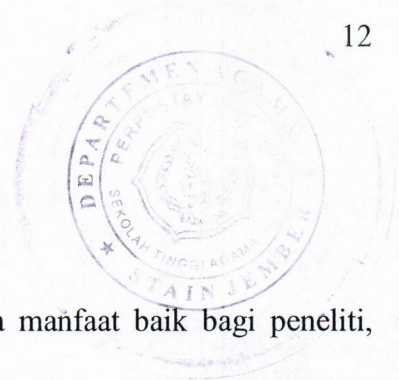
Untuk mendiskripsikan Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009.
- b. Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Non akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:



1. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik bagi peneliti, obyek penelitian, maupun terhadap berbagai pihak yang bergelut dengan ilmu kependidikan. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan bagi peneliti terutama yang berhubungan dengan system pendidikan di pesantren.
- b. Memberikan motivasi bagi peneliti untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat secara berkelanjutan.

2. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi lapangan penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi usaha pengembangan lembaga khususnya pada proses belajar mengajar.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan program pendidikan khususnya bagi kepala sekolah, dan guru di MAN Jember I.
- c. Meningkatkan daya berfikir aktif serta kritis siswa MAN Jember I dalam menyikapi perubahan yang cukup pesat di era globalisasi.

3. Bagi lembaga STAIN Jember

- a. Diharapkan pula penelitian ini bermanfaat bagi lembaga STAIN Jember sebagai sumbangsih pemikiran tentang ilmu pendidikan khususnya dalam pengembangan reformasi pembelajaran di bangku kuliah.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pembelajaran bagi calon guru dan mahasiswa secara keseluruhan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pelpelajaran bagi mahasiswa dan lainnya dalam penulisan karya ilmiah.

G. Asumsi dan Keterbatasan

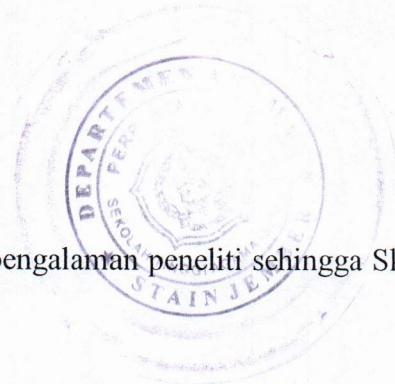
Dalam proses penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan, namun dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa hambatan tersebut merupakan motivasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari solusi yang tepat terhadap segala persoalan yang muncul.

1. Asumsi :

- a. Bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam pembentukan kepribadian siswa.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga sebagai pembimbing.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dapat membentuk kepribadian siswa pada waktu Proses Belajar Mengajar sedang berlangsung
- d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dapat membentuk kepribadian siswa di luar kelas.

2. Keterbatasan

- a. Terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang tersedia sehingga penelitian ini dirasa kurang maksimal.

- 
- b. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti sehingga Skripsi ini jauh dari sempurna.
 - c. Terbatasnya Literatur yang digunakan untuk menjadi kerangka teori dalam penelitian ini.

H. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dan prosedur penelitian merupakan suatu komponen penting untuk memperoleh fasilitas hasil penelitian dengan menggunakan metode yang tepat penelitian bisa dilakukan dengan lebih mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka jelaslah yang diaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan *masalah* dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif *berupa* data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002: 3).

Metode ini digunakan dengan beberapa pertimbangan. *pertama*, menyesuaikan *metode* kualitatif lebih mudah apabila berhadap dengan kenyataan jamak. *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *ketiga*, metode ini lebih peka dan

lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006:9).

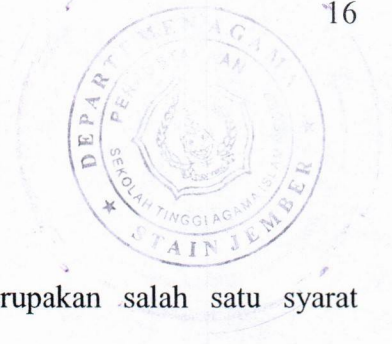
2. Penentuan Sampel

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* adalah tehnik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (2002:128).

Sedangkan menurut Nasution *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desai penelitian agar memiliki ciri-ciri esensial dari populasi sehingga dapat dianggap representatif. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut misalnya orang yang mempunyai tingkat pendidikan tertentu maupun jabatan tertentu (Nasution, 2003:98).

Sampel dalam hal ini adalah informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti. Adapun informan yang ditetapkan adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru
- d. TU
- e. Siswa



3. Metode Pengumpulan Data

Ketepatan metode penelitian merupakan salah satu syarat keberhasilan penelitian. Karena kualitas hasil penelitian tergantung pada validitas data serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, serta dokumenter.

a. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam dunia penelitian, yaitu dengan melakukan pengamatan serta mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Pengamatan disini memungkinkan peneliti untuk memahami arti fenomena dari segi subyek penelitian serta merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek (Moleong, 2002:125-126).

Penggunaan observasi ini dipergunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Letak lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1
- 2) Keadaan fasilitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1
- 3) Aktivitas-aktivitas yang terkait pembelajaran.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki percakapan langsung antara pihak

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun bentuk interview dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Interview bebas
- 2) Interview terpimpin
- 3) Interview bebas terpimpin (Arikunto, 2002:132).

Dalam penelitian ini menggunakan metode bebas terpimpin, artinya Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan berstruktur dan terbuka. Dimana sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan sedemikian rupa bentuknya sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang.. Dalam interview ini peneliti ingin memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1.
- 2) Reformasi pembelajaran.
- 3) Penerapan model ekspositori dan kontekstual dalam meningkatkan prestasi siswa.
- 4) Prestasi siswa baik akademik dan non akademik.

c. Metode dokumenter

Penggunaan dokumentasi sebagai salah satu sumber penelitian sangat penting dilakukan. Sebab dengan adanya dokumen

tersebut dapat dilakukan pengujian, penafsiran, bahkan untuk meramalkan. Pernyataan ini juga disepakati oleh Guba dan Lincoln tidak hanya karena dokumen berfungsi sebagai bukti untuk suatu pengujian, melainkan juga membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Moleong, 2002:161). Dalam hal ini peneliti berharap dengan adanya teknik dokumentasi, mampu membantu memberikan data penting.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode penelitian ini adalah:

- 1) Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1
- 2) Keadaan siswa, guru, dan pusat sumber belajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1
- 3) Perolehan prestasi siswa baik dibidang prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Data-data pendukung.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam moleong, 2006:248).

Dengan demikian penelitian ini tidak hanya sekedar menafsirkan data tapi lebih dari itu mampu memahami makna dibalik realitas obyek penelitian. Sebab pemaknaan itu menuntut adanya integritas manusia dan inderanya daya fisiknya serta akal budinya. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data reflektif yaitu suatu analisa yang berpedoman pada cara berfikir reflektif yang mengkombinasikan antara berfikir deduktif dan induktif, selanjutnya dianalisis dengan mendialogkan data teoritik dan empirik secara bolak balik dan kritis (STAIN, 2002:16).

Hal ini dilakukan dengan memberikan interpretasi untuk memperkuat hasil penelitian terkait dengan obyek penelitian, yaitu Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi”(1992:16).

Adapun langkah-langkah peneliti didalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

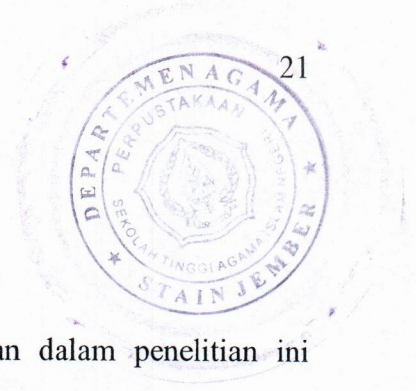
Menurut Miles dan Huberman “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”,. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka peneliti segera melakukan penyajian data. Penyajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan (Miles dan Huberman, 1992:16-17).

c. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauus (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (1992:19).



5. Validatas data

Sedangkan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik Triangulasi sumber. Tehnik triangulasi sumber adalah tehnik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (2002:178).

Menurut Patton didalam bukunya Moleong, hal ini dapat dicapai melalui beberapa jalan. Diantaranya adalah: *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, *kedua* membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, *ketiga* Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, *empat* Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan *lima* Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Patton dalam Moleong, 2002:178).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematisnya pembahasan dalam skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang merupakan rangkuman sementara dari skripsi ini dengan tujuan untuk mengetahui secara global dan menyeluruh dari pembahasan yang ada dalam skripsi ini.

Dalam pembahasan skripsi ini terdapat gambaran umum dengan singkat dari pembahasan skripsi ini agar lebih mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- Bab I : Pada bab I dibahas mengenai pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, alasan memilih judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, yang selanjutnya dibahas pula metodologi penelitian, serta Metode pembahasan sebagai puncak gambaran pembahasan dari isi skripsi ini.
- Bab II : Adalah kajian teoritik, yang didalamnya berisikan tentang tinjauan teoritis tentang model pembelajaran yang didalamnya berisi tentang model pembelajaran kontekstual dan ekspositori, dan tinjauan teoritis tentang prestasi akademik dan non akademik. Kerangka acuan ini diketengahkan berdasarkan ringkasan dan tinjauan tentang teori-teori yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang sedang diteliti.
- Bab III : Merupakan pembahasan secara empiris tentang laporan hasil penelitian yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Didalamnya berisi data-data tentang kondisi obyektif yang terdapat di MAN Jember I, dilanjutkan dengan penyajian data, analisis data serta pembahasan hasil penelitian terkait dengan Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 sebagai objek dari penelitian.

Bab IV : Adalah sebagai penutup yang menjadi akhir dari pembahasan penelitian. Dan didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat obyektif dan konstruktif, terkait dengan penemuan yang dihasilkan dalam penelitian.



BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teoritik Tentang Model Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui, dan mendapat imbuhan awalan “pem” dan “bel” dan akhiran “an” yang menjadi pembelajaran yang mempunyai arti proses atau perbuatan. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses perbuatan segala sesuatu mengenai mengajar yang menimbulkan proses belajar (Poerwadarminta, 1991: 649). Dengan proses tersebut diharapkan membuahkan hasil antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai yang belajar perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan dan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk perkembangan dan kelangsungan hidup. Oleh karena itu manusia tidak akan pernah berhenti membahas masalah pendidikan tersebut.

Mengenai pengertian pembelajaran sebagai cara untuk menyampaikan sebuah pengetahuan kepada orang lain, dapat dilihat relevansinya dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

(البقرة ١٥١)

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antaramu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunah), serta mengajrkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui”. (Depag R.I, 1994: 38)

Definisi pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1. Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal yaitu, pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu.

Yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sebagai pola umum perbuatan Guru sebagai organisasi belajar dengan siswa atau murid sebagai subyek belajar didalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

Di lain pihak pembelajaran adalah sub bagian dari pendidikan. Pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan orang itu dapat belajar melakukan hal tertentu dalam kondisi tertentu atau memberikan respon terhadap situasi tertentu (AECT, 1986:68)

Proses pembelajaran atau yang dikatakan proses belajar, pada hakekatnya adalah proses untuk merubah perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif), bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi, hakekatnya pembelajaran adalah “perubahan”.

Sebagai suatu proses, maka pembelajaran tidak lepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut Saiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran memiliki tujuan.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi).
3. Proses pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
4. Proses pembelajaran ditandai dengan aktifitas anak didik.
5. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing.
6. Dalam proses pembelajaran membutuhkan disiplin.
7. Ada batas waktu.
8. Evaluasi.

Beberapa ciri pembelajaran diatas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap elemennya saling mengisi dan berinteraksi untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Semua itu merupakan sebuah pondasi, dimana proses pembelajaran itu merupakan kegiatan yang berlangsung secara sadar dan berlaku sepanjang masa. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :



Artinya: "Tuntutlah ilmu itu sejak dari ayunan sampai keliang lahat (mulai dari kecil sampai mati) (H.R. Ibn. Abd. Bar).

Dengan demikian, umat islam untuk mempertahankan kemuliannya, diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat di kandung badan.

sedangkan Belajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, selain factor yang lain, belajar menemapati urutan yang sangat vital. Bila seseorang peserta didik dalam hal belajar mengalami kemajuan, maka ada jaminan prestasinya akan baik pula, sebaliknya mereka yang mengalami kesulitan belajar, prestasinya akan menurun.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup (Sadiman, 1993:1). Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Belajar bukan hanya menerima pengetahuan atau informasi saja, seperti yang anggapan paradigma lama yang menganggap belajar hanya untuk memperoleh pengetahuan atau berlatih untuk membentuk kebiasaan. Namun sesuai dengan tuntutan zaman paradigma belajar lama tersebut bergeser menjadi sebuah pemahaman baru bahwa belajar merupakan suatu proses,

suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Jadi Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas lagi, yakni mengalami (Hamalik, 2001:27).

Dari pemahaman belajar tersebut diatas dapat dikembangkan, bahwa belajar bukan kegiatan yang asal jadi, mudah dilakukan, tanpa pengorbanan atau bahkan tanpa cara-cara yang baik. Namun belajar yang dimaksudkan adalah belajar yang mengikutsertakan komponen-komponen dalam belajar, sehingga belajar yang baik tersusun pada sebuah pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman tentang pembelajaran ini dikembangkan menjadi lima pengertian pertama pembelajaran ialah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik disekolah, kedua, pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah., ketiga, Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, keempat, Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Dan yang kelima Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Hamalik, 2001:70).

Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar, diuntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses disana dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu maka,

orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Dari gambaran hakekat belajar dan pembelajaran diatas banyak lahir konsep dan model tentang pembelajaran dengan paradigma masing-masing. Seperti model deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristic, dan model kontekstual. Namun dalam hal ini model pembelajaran yang akan menjadi pembahasan yaitu model pembelajaran ekspositori yang menekankan pada dominasi seorang guru dengan siswa pasif dan model kontekstual yang menekankankan pada keterlibatan siswa secara aktif dengan guru sebagai fasilitator.

1. Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran Ekspositori adalah model pembelajaran yang memberikan keleluasan kepada seorang guru untuk menyusun materi pelajaran secara utuh dan sistematis. Guru dalam model ini banyak menggunakan verbalitasnya atau model ceramah kepada siswanya, sehingga guru mendominasi pembelajaran. Siswa tidak memiliki daya apa-apa dalam pembelajaran. Dengan demikian model seperti ini hanya memberikan ruang gerak yang bebas kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran, sedangkan siswa terpangkas kreatifitasnya dalam sebuah pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran ekspositori sebagai berikut :

a. Persiapan

Persiapan merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satu pokok bahasan untuk disajikan dalam proses belajar mengajar. Persiapan mengajar ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah, efektif dan efisien.

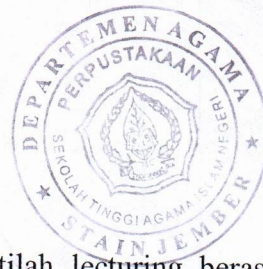
Persiapan mengajar disusun mengacu pada GBPP agar terdapat keselarasan antara tujuan, materi, metode dan alat penilaiannya sehingga diperoleh hasil yang optimal.

b. Pertautan

Bahan terdahulu yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang telah diajarkan. Dalam pertautan ini guru bertugas menghubungkan antara materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Siswa sendiri tidak mampu mengaitkan pelajarannya, sebab guru sudah mengaitkannya.

c. Penyajian

Dalam penyajian ini guru biasanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah atau lecturing itu adalah suatu cara penyajian / penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Metode ceramah ini dikenal juga dengan metode kuliah karena umumnya banyak dipakai di Perguruan Tinggi dan ada juga disebut dengan metode pidato/ tabligh



karena disampaikan secara berpidato. Istilah lecturing berasal dari bahasa Yunani legire yang berarti mengajar/ memberi kuliah/ penyajian bahan-bahan dengan lisan (Ramayulis, 1996 : 129).

Jadi metode caramah tersebut bersumber dari satu arah, yaitu guru. Selain memberikan sajian materi guru biasanya menyuruh siswa membaca bahan ajar yang telah dipersiapkan oleh guru.

d. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem intruksional. Oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai (Mulyasa, 2005:77).

Evaluasi juga disebut penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar, penilaian tersebut untuk mengetahui sejauhmana tujuan pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai disamping itu juga dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Dari pemahaman diatas bila di kontekskan dengan model ekspositori maka mengevaluasi dengan cara guru bertanya kepada siswa sesuai dengan yang dipelajari atau siswa dengan disuruh mengulang sendiri baik dengan lisan maupun tulisan.

2. Kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Bukan yang diketahuinya. Pembelajaran dengan target pada penguasaan materi hanya akan membawa siswa pada persaingan menghafal dan mengikat pelajaran yang dipelajari dan diasajikan guru. Bukan bersaing untuk bias merepakan serta menjawab permasalahan yang ada pada dirinya. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan pelajaran dengan situasi yang sedang diahadipi oleh siswa, serta memberikan motivasi siswa agar bisa menghubungkan pengetahuan dengan konteks yang sedang terjadi dan menerapkannya pada kehidupan nyata.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi siswa serta mendorong siswa membuat hubungan ilmu yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sagala, 2005 : 88).

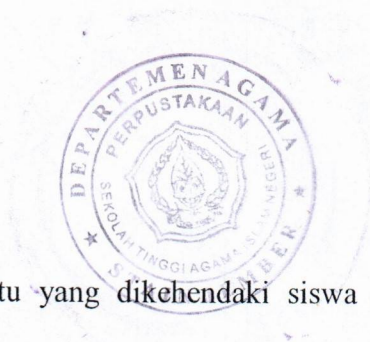
a. Konstuktivisme (*constructivism*)

Menurut filsafat konstruktisme, pengetahuan merupakan bentukan orang yang sedang belajar. Dalam kontek sekolah/madrasah pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, merupakan hasil bentukan siswa sendiri. Pengalaman bersentuhan langsung dengan objek belajarnya menjadi penting. Dengan cara ini siswa dapat membangun sendiri pengeatuan, konsep dan ide maupun definisi sesuatu yang dipelajarinya. Agar pengeatahuan tersebut biasa berkembangm, maka pengalaman baru sangat penting dihadirkan. (Suparno, Dkk, 2002 : 44).

Esensi pembelajaran dari teori konstruktifisme disini adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi ke kompleks situasi lain. Dengan model ini pengetahuan dikonstruksi sendiri oleh siswa bukan menerima pengetahuan. Sehingga disinilah letak model pembelajaran konstruktifisme dengan objektivisme yang menekankan hasil dari pada proses. Oleh sebab itu tugas guru memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa (2) memberi kesempatan bagi siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

b. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan banyak diperoleh dengan bertanya, dengan bertanya rangsangan berfikir mulai ada, Kemampuan ini tidak lain adalah kemampuan siswa untuk mempersoalkan (*problem posing*). Dimulai dengan persoalan dalam wujud pertanyaan, maka dalam diri siswa terdapat keinginan untuk mengetahui dalam proses belajarnya, maka disinilah dasar jawaban atas pengetahuan akan lahir. Dalam pembelajaran kontekstual bertanya merupakan strategi utama. Dalam memproduksi pembelajaran. kegiatan bertanya berfungsi (1) menggali informasi baik akademis maupun administrasi (2) mengecek pemahaman siswa (3) membangkitkan respon pada siswa (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa



(6) memfokuskan siswa terhadap sesuatu yang dikehendaki siswa (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa dan (8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. (Sagala, 2005:88)

c. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari model pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan siswa diharapkan bukan hanya hasil menerima dan mengingat saja, tetapi lebih pada menemukan sendiri. Adapun siklus tersebut (1) observasi (2) bertanya (3) mengajukan dugaan (4) pengumpulan data (5) penyimpulan. Adapun langkah-langkah tersebut untuk menemukan sendiri pengetahuannya (1) merumuskan masalah dalam mata pelajaran apapun (2) mengamati (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan dan karya ilmiah (4) mengkomunikasikan hasil karyanya pada pembaca, teman, guru atau pada yang lainnya (Sagala, 2005:89)

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Baik berupa diskusi, dialog debat dan cara-cara lain yang ada dalam masyarakat belajar. Seorang guru diharapkan melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Hal ini untuk mengalihnagkan sifat individualistis pada anak didik, dengan pembelajaran ini pula keakraban untuk untuk memperoleh pengetahuan sudah tidak ada lagi pembatas yang menjadi penghalang.

e. Pemodelan (*modeling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tentu ada model yang bisa ditiru. Model itu, memberi peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu dengan begitu guru memberi contoh tentang bagaimana cara belajar. Dalam pembelajaran tersebut guru mendemonstrasikan cara menemukan kata kunci dalam bacaan dengan menelusuri bacaan secara cepat dengan memanfaatkan gerak mata ketika guru mendemostrasikan car abaca cepat tersebut siswa mengamati guru membaca dan membolak bailik teks (Sagala,2005:90).

f. Refleksi (*Refleection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar dimasa yang lalu. siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengeatahuan sebelumnya.

Pengeatahuan yang bermakna diperoleh dari proses belajar. Pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas melalui pembelajaran. Yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit sehingga semakin berkembang. Guru atau orang dewasa membatu siswa membuat hubuangan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

g. Penilaian (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data memberikan gambaran perkembangan siswa. Pembelajaran seperti kegiatan evaluasi hasil belajar seperti sumatif dan formatif , dilakukan bersama dengan cara terintegrasi, yaitu tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (Sagala,2005:91).

B. Prestasi siswa

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, baik tenaga kerja sektor formal maupun informal.

1.Prestasi Akademik

Dalam meningkatkan mutu prestasi siswa yang merupakan prestasi akademik meliputi:

a. Nilai ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam sebuah bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan lain. Misalnya

sebagai pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik (Mulyasa, 2003: 103).

b. Nilai ulangan umum

Peneilaian yang dilakukan oleh guru pada akhir setiap penggalan waktu penyelenggaraan program kegiatan belajar mengajar selama satu semester. Selain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa untuk bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk keperluan pembuatan laporan kepada orang tua siswa (rapot) dan keperluan administrasi yang lain (Mulyasa, 2003: 103).

c. UAN

UAN (ujian akhir nasional) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun UAN yang mulai diberlakukan pada tahun 2002 dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu yakni SD/MI (Madarasah Ibtidaiyah) dan seterusnya (Mulyasa, 2003:104).

2. Prestasi Non Akademik

Dalam meningkatkan mutu prestasi siswa yang bersifat non akademik meliputi:

a. Olah raga

Terkait dengan istilah "*menzanan in corporesano*" yang berarti dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Untuk membentuk pribadi seseorang yang kuat maka diperlukan kesehatan tubuh atau fisik untuk kepentingan itulah disekolah diusahakan sejumlah aktivitas olahraga (Nurhasan, 2001:130).

b. Kesenian

Seni merupakan hasil kegiatan rohani atau aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihatnya. Karya seni menimbulkan reaksi penikmat seni tidak hanya menikmati karya seni yang dihadapinya, tetapi juga dituntut untuk memberikan reaksi. Beberapa nilai seni yang biasa dikembangkan adalah seni musik, seni tari, seni lukis (Nursisto, 2002: 127).



BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Jember lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah persekolahan di Jember. Perjalanan panjang perintisan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Jember, sekarang MAN Jember 1, dimulai sejak tahun 1967. Sebuah perjalanan sejarah yang tidak boleh dilupakan oleh siapa pun, khususnya masyarakat Jember, dan keluarga besar di lingkungan Departemen Agama umumnya.

Bila ditulis secara detil, sejarah perjalanan MAN Jember sangat membutuhkan banyak lembar kertas. Sebagai pengingat dan penguat perhatian kita terhadap perintisan berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam di Jember setingkat SMA, dalam profil ini dikisahkan secara singkat sejarah perjalanan MAN Jember 1.

MAN Jember 1 pada mulanya berdiri atas inisiatif dan prakarsa, serta perjuangan ikhlas para tokoh dan para sesepuh kota Jember. Atas parakarsa dan inisiatif tersebut, pada tahun 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Lembaga pendidikan ini pada mulannya diberi nama SPIAIN Jember, Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri. Lulusan dari sekolah ini memang diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Lembaga ini berkembang dengan pesat hingga tahun 1978.

Setelah melalui liku-liku perjalanan yang cukup panjang, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 (MAN Jember 1) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal mula berdirinya, proses KBM berlangsung di IAIN Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Karena adanya pertumbuhan dan perkembangan murid yang cukup pesat, kegiatan belajar mengajar (KBM) selain di IAIN, juga diselenggarakan di tempat lain, yaitu dengan menyewa bangunan SDN Brawijaya milik Dinas P3K, sekarang SDN Kepatihan.

Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki tanah dan gedung permanen agar konsentrasi pengembangan lebih terfokus. Alhamdulillah, atas ridlo dan karunia Allah SWT, keinginan untuk memiliki tanah dan sebuah gedung permanen itu terwujud. Pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

Dengan modal keikhlasan dan perjuangan karena Allah SWT, para perintis melakukan pengembangan secara terus-menerus dalam segala bidang, baik bidang sarana prasarana, bidang ketenagaan, bidang program kurikuler,

dan program keterampilan. Perjuangan itu sampailah sekarang ini, dan jadilah MAN Jember 1 seperti yang ada ini. Pengembangan dan peningkatan di berbagai bidang senantiasa terus dilakukan, tidak pernah berhenti sampai nanti.

Sebagai gambaran bukti perjuangan, berikut ini disajikan sekelumit informasi perjalanan tempat kegiatan pembelajaran perintisan MAN Jember

TABEL 1.1

PERJALANAN PERINTISAN MAN JEMBER 1

No	Tahun	Tempat Kegiatan	Milik	Status
1	1967 – 1980	Johar Plaza Jl. Diponegoro Jember	SPIAIN	Hak Pakai/ Bekas Sekolah Cina
2	1980 – 1981	1. Sebagian di Jl. WR. Supratman 2. Sebagian lagi di SDN Brawijaya (Sekarang Kepatihan)	IAIN Dinas P&K	Sewa
3	1982 – Sekarang	Jl. Imam Bonjol 50 Kaliwates Jember	Negara	Hak Penuh

Sumber Data : Kantor MAN Jember I Tahun 2007/2008

Pada tahun 1965 didirikan IKIP Malang cabang Jember yang kemudian mendirikan sekolah percobaan SMP dan SMA yang berada di wilayah Jember.

Di Jember kota didirikan SMP dan SMA, sekolah – sekolah tersebut didirikan untuk percobaan atau penelitian dan praktek mengajar

mahasiswa IKIP Malang cabang Jember. Semula sekolah – sekolah seperti SMP ikip Jember bertempat dan menumpang disekolah dasar kepatihan dengan kepala sekolah Bpk. Suparto BA. Pada waktu itu SMP IKIP dengan kepala sekolah Ibu Mundisari BA. Sampai dengan tahun 1968. kemudian Bpk.Drs. Sh. Karto pada tahun 1967 sekolah ini tidak lagi menumpang di MAN JEMBER I tetapi pindah di jalan Imam Syafi'i No.60 B Jember.

Mula – mula IKIP malang cabang Jember juga menempati tempat tersebut, pada tahun 1968 IKIP malang cabang Jember di integrasikan ke unej sehingga berubah namanya menjadi FIP UNEJ dan mendirikan di kampus sempusari, sedang sekolah yang berada di jalan Imam Syafi'i akhirnya fskultas pindah maka tinggallah SMA dan SMP FIP UNEJ yang masih berada di tempat tersebut.

Pada tahun 1978 – 1981 kepala sekolah SMP FIP UNEJ yaitu Drs.sungkowo, beliau memperbaiki gedung serta tambahan – tambahan lokal seperti kantor laboratorium, ruang karyawan, kamar kecil dan di atasnya ruang mushollah.

Pada tahun 1981 kepa sekolah diganti dengan Drs.Supono hingga tahun 1986 dan sekoah tersebut masih berstatus swasta. Kemudian pada tahun 1987 SMP FIP UNEJ berstatus Negeri dengan surat keputusan MENDIKBUD RI No:053/0/1987,yang selanjutnya bernama SLTP Negeri 5 Jember hingga sekarang.



2. Visi dan misi MAN Jember I

a. Visi

Menuju prestasi prima, berakhlaqul karimah berlandaskan imam dan taqwa“.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

3. Letak Geografis

Letak geografis MAN Jember I sangat strategis, karena terletak dipinggir jalan raya tepatnya di JL. Imam Bonjol NO.50 Jember yang tidak jauh dari kota dan keadaannya tidak terlalu ramai sehingga siswa-siswanya menjadi tenang dalam belajar, dan tempatnya juga mudah di jangkau.

Secara geografis MAN Jember I Jember terletak dengan batas – batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Sungai Bedadung
- b. Sebelah timur : persawahan

c. Sebelah utara : PP. Miftahul Ulum

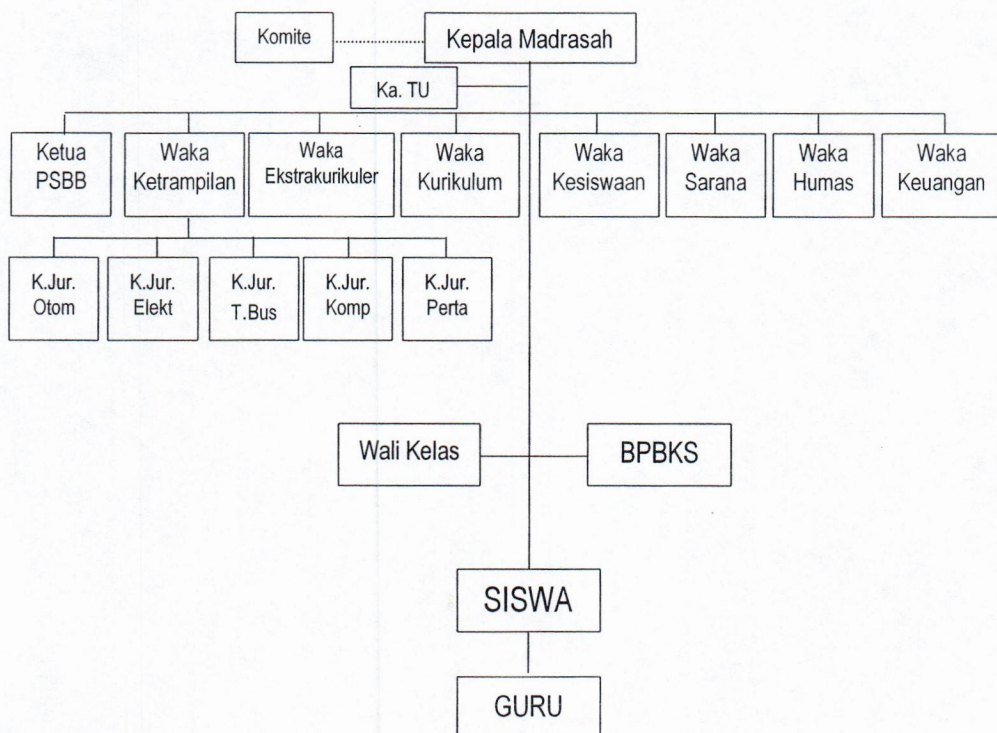
d. Sebelah selatan : Perkampungan penduduk

Sedangkan gedung – gedung yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar selama ini oleh MAN Jember I adalah milik sendiri dengan jumlah ruang yang cukup banyak dan sangat memadai.

4. Personalia MAN Jember 1

MAN Jember 1 dipimpin oleh seorang kepala sekolah, untuk melaksanakan program- programnya kepala sekolah dibantu oleh wakil – wakil bidang dan kepala tata usaha serta staf – stafnya.

BAGAN 4.1

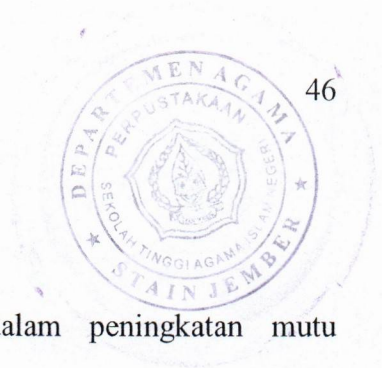


Sumber Data : Kantor MAN Jember I Tahun 2007/2008

Personalia manajerial MAN Jember 1 sebagaimana tertulis berikut ini.

Ketua Komite	: H. Giman Supriatno
Kepala	: Drs. Anwari, sy. MA
Waka Bidang Kurikulum	: Drs. Suparno, M.Pd.
Waka Bidang Humas	: Drs. H. M. Hasin Sy.
Waka Bidang Kesiswaan	: Drs.M.Husain T. M.Pd.I.
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Dra. Hikmah
Waka Bidang Keg. Ekskul	: Drs. Heriyanto
Waka Bidang Keterampilan	: Drs. M. Riduwan
Waka Keuangan	: Drs. Mohamad Natsir
Kepala Tata Usaha	: Drs. M. Jahir
Ketua Jurusan Otomotif	: Kanada, S.Pd.
Ketua Jurusan Elektronika	: Teguh Kustatiningsih, SPd
Ketua Jurusan Tata Busana	: Maslikah, S.Pd.
Ketua Jurusan Pertanian	: M. Husni Tamrin, S.P.
Koordinator Lab. Komputer	: Drs. Vivit Novianto
Koordinator Perpustakaan	: Siti Maratul Kh., S.Pd
Koordinator Lab. IPA	: Dra. Eny Purwati
Koordinator Lab. Bahasa	: Khusnul Huda, S.Ag
Koordinator BK	: Drs. Agus Suyatno
Pimpinan Asrama	: Robi Santoso, SPd
Ketua PSBB	: Drs. Ali Al M., M.Pd
Koordinator Guru Bina/MGMP	: Drs. Mahmudi, M.Pd.
Ketua Dewan Pertimbangan	: Drs. H. Muttahid Adi W.

Dokumentasi : MAN Jember I Tahun 2008/2009



5. Keadaan Tenaga Pengajar MAN Jember I

Guru merupakan unsur penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan kuantitas guru harus sesuai dengan jumlah siswa. Di samping kuantitas, diharapkan semua guru memiliki kualifikasi yang baik. Guru memang sangat diperhatikan dalam rangka memberikan layanan pembelajaran kepada siswa. Berikut ini ditampilkan keadaan guru.

TABEL 5.1

JUMLAH GURU BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jenjang Pendidikan					Keterangan
		S2	S1	SM	D3	Jml	
1	Fakultas Tarbiyah	2	11	-	-	13	1. Australia :
2	Fakultas Ekonomi	2	2	-	-	4	1 org.
3	Fakultas Sospol	-	-	-	-	-	2. Qatar : 1 orang
4	Fakultas Sastra	-	1	-	-	1	3. Peng. Luar: 2 org.
5	Fakultas Pertanian	-	1	-	-	1	4. Belajar S2 :
6	Fakultas Hukum	1	1	-	-	2	2 org
7	FKIP/ IKIP	4	44	-	-	48	5. Guru dari Fak.
8	Luar Negeri	1	1	-	-	2	Non-Pend. Sudah mengikuti program Akta IV
Jumlah		10	61	-	-	71	

TABEL 5.2

KEADAAN GURU BERDASARKAN STATUS

o	Status Pegawai	L	P	Jml	Ijazah (Terakhir)			
					Pendidikan			
					SI PAI	SI FKIP	S 2	S3
1	PNS	29	19	48	3	39	6	
2	BGK	-	-	-	-	-	-	
3	GTT	17	6	23	3	17	3	
4	GTY	-	-	-	-	-	-	
	JUMLAH	46	25	71	6	56	9	

Dokumentasi : MAN Jember I tahun 2007/2008

Pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan dan tuntutan kurikulum, zaman, serta tuntutan masyarakat. MAN Jember 1 senantiasa memperhatikan hal itu. Agar mampu mengikuti perkembangan tersebut, dalam hal pembelajaran dan kurikulum, MAN Jember 1 senantiasa memberdayakan semua potensi MAN Jember I M, baik guru maupun karyawan.

Dalam hal memberdayakan dan meningkatkan kemampuan guru, dibentuklah sebuah kelompok guru yang berkewajiban dan berwenang melakukan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru, yaitu Guru Bina, dan untuk melakukan peningkatan kegiatan pembelajaran masing-masing mata pelajaran dibentuklah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Guru Bina adalah sekelompok guru yang berkualifikasi S-2 atau berkompentensi dalam bidang pembelajaran dan kurikulum, berdasarkan SK kepala.. Tugas dan wewenang Guru Bina adalah (a) merancang dan merencanakan program peningkatan kemampuan guru, (b) menyusun dan menyempurnakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) menyusun dan merancang perangkat pembelajaran dan evaluasi, (d) melakukan pendampingan guru dalam pembelajaran, (e) melakukan evaluasi terhadap kinerja pembelajaran guru.

Selain bertanggung jawab dalam lingkup internal, dalam lingkup eksternal Guru Bina juga melakukan pembinaan terhadap guru-guru di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) bawah koordinasi KKM Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 (MAN Jember I).

Beberapa kegiatan pembinaan yang dilakukan Guru Bina adalah (a) pelatihan pengembangan dan pemahaman kurikulum untuk guru , (b) pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, (c) pelatihan penyusunan kisi-kisi soal ujian nasional, (d) pelatihan penyusunan silabus dan sekenario pembelajaran, (e) pelatihan komputer untuk program pembelajaran, (f) pelatihan pembuatan materi pembelajaran melalui program komputer, (g) pelatihan analisis penilaian, (h) pelatihan pemahaman dan pengembangan kuruikulum 2004 dan KTSP, (i) pelatihan pengembangan dan penyusunan KTSP, (j) pelatihan penyusunan kisi-kisi soal untuk guru MA ASHRI. Semua kegiatan yang diuraikan di atas

dilakukan terhadap guru-guru MAN Jember 1 dan guru-guru se-KKM MAN Jember 1.

Nama-nama Guru Bina sebagaimana tercantum pada table berikut..

TABEL5.3

DAFTAR NAMA GURU BINA

NO	N A M A	BIDANG
1	Drs. Mahmudi, M.Pd	Fisika
2	Drs. Rico Asikin, M.Pd.	Biologi
3	Drs. Ali Al Mu'tasim, M.Pd	Kimia
4	Buari, S.Pd.	Matematika
5	Drs. Suparno, M.Pd.	Bahasa Inggris
6	Drs. Sugeng Riadi, M.Ed.	Bahasa Inggris
7	Drs. Dardiri	Bahasa Indonesia
8	Yuriadi, S.Pd.	IPS
9	Drs. M. Husain Tuanaya, M.Pd.I.	Pend.Agama Islam

Dokumentasi : MAN Jember I Tahun 2007/2008

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran keseharian, para guru senantiasa melakukan diskusi dan evaluasi dalam forum MGMP. MGMP merupakan wadah bagi guru mata pelajaran sejenis untuk melakukan pengembangan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran, dan merancang perangkat-perangkat yang diperlukan. Berikut dicantumkan nama-nama guru koordinator MGMP.

TABEL 5.4

DAFTAR PERSONALIA MGMP

NO	N A M A	JABATAN	BIDANG
1	Drs. Mahudi	Ketua	Fisika
2	Drs. Sugeng Riadi, M.Ed.	Sekretaris	Bahasa Inggris
3	Drs. Rico Asikin, M.Pd.	Bendahara	Biologi
4	Drs. Ali Al Mu'tasim, M.Pd	Koordinator	Kimia
5	Buari, S.Pd.	Koordinator	Matematika
6	Drs. Suparno, M.Pd.	Koordinator	Bahasa Inggris
7	Drs. Dardiri	Koordinator	Bahasa Ind.
8	Yuriadi, S.Pd.	Koordinator	IPS
9	Drs. M. Husain Tuanaya, M.Pd.I	Koordinator	Agama Islam
10	Khusnul Huda, S.Ag.	Koordinator	Bahasa Arab
11	Edi Purwanto, S.Pd.	Koordinator	Penjaskes
12	Drs. M. Natsir	Koordinator	Pend. Seni
13	Dra. Lilik Suhartini	Koordinator	Bahasa Jepang
14	Raran Indrayani, S.Pd.	Koordinator	Ekonomi

Dokumentasi : MAN Jember I tahun 2007/2008

6. Keadaan Siswa

Sejak berdirinya hingga kini keadaan siswa mengalami perkembangan yang laur biasa pesatnya. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa yang belajar di MAN Jember 1 berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan sebagian besar siswa berasal dari luar kota Jember. Karena begitu besarnya animo masyarakat terhadap madrasah ini, maka jumlah siswa yang diterima pun sangat besar.



Memang madrasah ini pada awalnya lebih memperhatikan kuantitas siswa. Sehingga sebelum tahun pelajaran 1998/1999 jumlah siswa di madrasah ini mencapai 51 kelas, masing-masing tingkat kelas sebanyak 17 kelas, suatu jumlah siswa yang sangat menakjubkan. Jumlah siswa yang sangat besar ini tidak didukung oleh sarana kelas memadai dan seimbang. Untuk mengantisipasi itu, maka proses pembelajaran dilakukan pagi dan siang. Pagi dimulai pukul 06.30 s.d. pukul 12.15; siang dimulai pukul 12.30 s.d. pukul 17.15.

Sejak tahun pelajaran 1998/1999, secara berangsur-angsur jumlah penerimaan siswa baru mulai dikurangi dan dibatasi. Diharapkan pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah siswa dapat mencapai angka normal, masing-masing tingkat ada 7 kelas paralel, setiap kelas sebanyak-banyaknya 40 siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan pagi hari, dimulai pukul 06.30 dan berakhir pukul 13.15.

Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah kelas parallel sebagai berikut: kelas X berjumlah 7 kelas; kelas XI berjumlah 8 kelas, dan kelas XII berjumlah 9 kelas. Jadi jumlah kelas seluruhnya 24 kelas. Pengurangan dan pembatasan jumlah penerimaan ini dilatarbelakangi antara lain (a) sudah tidak memungkinkan untuk melaksanakan KBM pagi – siang, (b) sudah waktunya untuk meningkatkan pengembangan kualitas, (c) adanya persaingan yang semakin ketat di antara lembaga pendidikan, dan (d) sudah waktunya sekolah melakukan program

MPMBM (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah), dan (e) adanya berbagai tuntutan peningkatan mutu layanan dari masyarakat.

Sebagai bahan kajian dan bahan perbandingan, berikut disajikan keadaan siswa lima tahun terakhir :

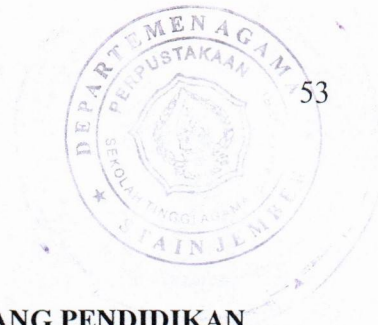
TABEL 6.1
PERKEMBANGAN KEADAAN SISWA
LIMA TAHUN TERAKHIR

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		I	II	III	
1	2003/2004	397	365	397	1159
2	2004/2005	300	384	355	1159
3	2005/2006	333	285	376	994
4	2006/2007	340	313	270	923
5	2007/2008	310	330	307	947

Dokumentasi : MAN Jember I tahun 2007/2008

7. Keadaan tenaga administrasi MAN Jember I

Unsur pengelola administrasi madrasah yang sangat penting adalah karyawan. Sama halnya dengan guru, karyawan harus memiliki kemampuan yang handal dan mumpuni sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing. Secara kuantitas jumlah karyawan harus sesuai dengan luas dan kedalaman pekerjaan yang ada di madrasah. Berikut ini disajikan data karyawan.



TABEL 7.1

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No	Pendidikan Terakhir	Status		Jumlah
		PT	PTT	
1	Sarjana	2	4	6
2	D - 3		1	1
3	SMTA	2	6	8
4	SMP	-	4	4
5	MAN JEMBER I	-	3	3
Jumlah		4	18	22

Dokumentasi : MAN Jember I Tahun 2007/2008

8. Sarana dan prasarana MAN Jember I

Sarana prasarana merupakan unsur penting dalam menunjang keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan, baik kegiatan administrasi sekolah maupun kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti di madrasah yang harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi. Dalam proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Beberapa unsur penentu keberhasilan KBM adalah rencana pembelajaran, guru, situasi/kondisi, sarana prasarana, dan penunjang lainnya.

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan administrasi dan kegiatan pembelajaran, MAN Jember 1 mengembangkan berbagai sarana/prasarana penunjang. Beberapa sarana prasarana yang sudah dimiliki sebagaimana dituangkan dalam tabel berikut.

a. Sarana Umum

Sarana umum adalah sarana yang digunakan untuk kegiatan administrasi ketatausahaan, kegiatan guru, dan kegiatan siswa, dan karyawan di luar kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, sarana prasarana ini sangat menunjang kegiatan pembelajaran. Berikut disajikan sarana umum yang dimiliki MAN Jember 1 hingga tahun pelajaran 2007/2008.

TABEL 8.1

**SARANA DAN FASILITAS UMUM
MADRASAH ALIYAH NEGERI JEMBER 1**

NO	JENIS SARANA	LUAS - UKURAN	JM L
1	Ruang Kepala	21 (3 x 7)	1
2	Ruang Waka /Pengajaran	98 (12 X 7)	1
3	Ruang Tata Usaha	21 (3 x 7)	1
4	Ruang Guru	105 (15 x 7)	1
5	Ruang Bendahara	9 (3 x 3)	1
6	Ruang MGMP	16 (4 x 4)	1
7	Ruang BK	25 (5 x 5)	1
8	Ruang OSIS	18 (2 x 9)	1
9	Ruang Multimedia Ber-AC	98 (12 x7)	1
10	Klinik Kesehatan	42 (6 x 7)	1
11	PSBB	1.100	1
12	Asrama Siswa	930	3

13	Rumah Pembina Asrama	100 (10 x 10)	1
14	Koperasi Guru	63 (7 x 9)	1
15	Koperasi Siswa	12 (3 x 4)	1
16	Kamar Mandi + WC Guru	6 (2 x 3)	7
17	Kamar Mandi + WC Siswa	5 (1,5 x 2)	14
18	Garasi Kendaraan Roda 4	12 (3 x 4)	1
19	Parkir Kendaraan Roda 2	120 (10 x 12)	1
20	Bengkel Otomotif	40 (5 x 8)	1
21	Ruang Jasa Produksi	9 (3 x 3)	3
22	Ruang Waka. Keterampilan	9 (3 x 3)	1
23	Ruang MPK	21 (3 x 7)	1
24	Ruang Red. Majalah Tabilla	9 (3 x 3)	1
25	Ruang Musik	42 (6 x 7)	1
26	Ruang Pramuka - Paskibra	35 (5 x 7)	1
27	Ruang Wirausaha	9 (3 x 3)	1
28	Ruang Pecinta Alam	28 (2 x 4)	1
29	Ruang Komite	6 (2 x 3)	1
30	Musholla	42 (6 x 7)	2

Dokumentasi : MAN Jember I tahun 2007/2008

b. Sarana Ruang Kegiatan Pembelajaran

Sarana prasarana pembelajaran adalah semua sarana yang langsung menunjang kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik berupa ruang maupun berupa lapangan, atau outdoor. Berikut disajikan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

TABEL 8.2

SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN

NO	NAMA SARANA RUANG	LUAS - UKURAN	JML
1	Ruang Kelas	63 (7 x 9)	22
2	Ruang Ruang Kelas	56 (7 x 8)	6
3	Laboratorium IPA	100 (10 x 10)	1
4	Lab. Bahasa 1 (40 kursi)	95 (10 x 9,5)	1
5	Lab. Bahasa 2 (30 kursi)	63 (7 x 9)	1
6	Lab. Bahasa 3 (20 kursi)	42 (6 x 7)	1
7	Lab.Komputer - Internet	105 (15 x 7)	1
8	Perpustakaan	209 (11 x 19)	1
9	Ruang Ketr.Tata Busana	150 (10 x 15)	1
10	Ruang Ketr. Otomotif	225 (15 x 15)	1
11	Ruang Ketr. Elektronika	150 (10 x 15	1
12	Ruang Ketr. Pertanian	21 (3 x 7)	1
13	Ruang Multimedia	98 (7 x 12)	1
14	Taman Pembelajaran	600 (20 x 30)	1
15	Lap. Basket	150 (10 x 15)	1
16	Lap. Bola Voli	150 (10 x 15)	1
17	Lap. Bulu Tangkis		2
18	Lap. Tenis Meja		2

Dokumentasi : MAN Jember I tahun 2007/2008



c. Fasilitas Penunjang Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

TABEL 8.3

Fasilitas penunjang pembelajaran Dan kegiatan ekstrakurikuler

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KET.
1	Komputer	45 Set	Pent. 4
2	Lap top	4	
3	Lcd - Viewer	6	
4	OHP	15	
5	Televisi – VCD Player	25	
6	Mesin Jahit Ketr. TB	20	
7	Mesin Jahit Listrik	3	
8	Mesin Obras	3	
9	Mesin Potong Kain	1 Unit	
10	Sr. Praktik Ketr. Elektro.	20 Unit	
11	Praktik Ketr. Otomotif	20 Unit	
12	Sr.Praktik Ket. Pertanian	10 Unit	
13	Peralatan Musik band gambus	2 Unit	
14	Peralatan Musik Rebana	1 Unit	
15	Peralatan Pecinta Alam	1 Unit	
16	Peralatan Pramuka	I Unit	
17	Peralatan Ketr. Tata Boga	1 Unit	
18	Peralatan Olah Raga	4 Unit	
19	Kostum Olah Raga	4 Unit	
20	Perl. Fotografi + Video	2 Unit	

Dokumentasi : MAN Jember I tahun 2007/2008

B. Penyajian dan Analisa Data

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dokumenter untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian. Segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan perspektif intersifikasi pada metode observasi dan interview untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang maka dilanjutkan juga dengan menggunakan metode dokumenter.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga data yang mulai mengkrucut. Pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif dan telah sampai pada kejenuhan data.

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang reformasi model pembelajaran yang aplikasikan di MAN Jember I, untuk meningkatkan prestasi siswa.

Dalam hal ini bapak Drs. Anwari, sy. MA mengatakan bahwa dalam Meningkatkan mutu pendidikan sudah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru MAN Jember I yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan atas. Guru MAN Jember I adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru MAN Jember I dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua (Wawancara pada tanggal, 15 Juni 2009).

Menurut pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangat banyak digunakan oleh guru namun para guru banyak menggunakan model kontekstual pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan tuntutan guru untuk bisa menerapkan model-model pembelajaran yang ada dalam KTSP, sebab penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan KTSP yang nantinya biasa diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa (Observasi Pada tanggal, 15 Juni 2009).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mulai diberlakukan di madrasah aliyah Jember I bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Disamping itu Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan



prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Hal di atas juga dikatakan oleh bapak Drs. Suparno, M.Pd. bahwa semua guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal (wawancara pada tanggal 15 Juni 2009).

Berdasarkan hal tersebut diatas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang ada di MAN Jember I. Diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa. Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang

agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri

Bapak Drs. M. Husin T. M.Pdi mengatakan Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Dalam hal ini Guru perlu langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar, sehingga kelulusan MAN Jember I dari tahun ketahun bertambah bagus dan prestisius (wawancara pada tanggal 16 Juni 2009).

Dibawah ini data kelulusan lima tahun terakhir

TABEL B.1
DATA LULUSAN LIMA TAHUN TERAKHIR

No	Tahun Pelajaran	Jumlah		Rata-Rata NEM		
		<i>Menempuh</i>	<i>Lulus</i>	<i>BHS</i>	<i>IPA</i>	<i>IPS</i>
1	2002/2003	515	515	5,03	4,44	4,94
2	2003/2004	360	360	5,96	5,49	5,06
3	2004/2005	333	333	7,71	7,23	7,34
4	2005/2006	342	342	8,38	8,13	7,49
5	2006/2007	255	247	7,97	7,30	6,85

Dokumentasi : MAN Jember I tahun 2007/2008

Oleh sebab itu untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dibawah ini akan di paparkan reformasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik adalah sebagai berikut :

1. Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009.

Reformasi pembelajaran memang sangat penting untuk dilakukan, hal ini untuk memberikan suasana baru serta mengadaptasikan siswa pada situasi yang sedang dihadapi, bahkan dirasakan baik disekolah mapun dilingkungannya. Dengan demikian model-model pembelajaran yang kontekstual saja yang dapat membatu siswa untuk bisa beradaptasi dengan zamannya.

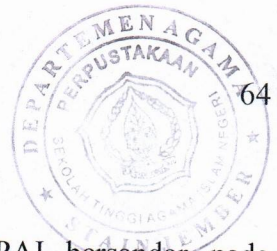
Model pembelajan merupakan kunci dari keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Drs. H. M. Hasin selaku waka bidang humas bahwa menurutnya pembelajaran interaktif memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa.(wawancara pada tanggal 16 Juni 2009).

Disamping itu, melalui pembelajaran ini seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. Muhayan selaku guru Aqidah mengatakan bahwa pembelajaran semacam ini, akan melatih siswa untuk dapat memecahkan

masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran. Bagi guru, pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran interaktif menjadi alternative pembelajaran Rumpun PAI untuk meningkatkan prestasi siswa. Serta Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran (wawancara pada tanggal 16 Juni 2009).

Lebih jauh lagi Drs. Muhayan mengatakan bahwa Guru mempunyai kemampuan dalam merancang model pembelajaran interaktif yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI . Dengan, kemampuan guru dalam mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Drs. Robby susanto bahwa Beberapa pendekatan dan strategi yang efektif diterapkan guru rumpun pelajaran PAI dalam proses pembelajaran yang juga sesuai KTSP antara lain; pertama, PAI menanamkan keimanan yang kuat, artinya guru memberi peluang pada siswa untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT



sebagai sandaran hidup seluruh mahluk. *Kedua*, PAI bersandar pada pengalaman siswa dalam mempraktikkan ibadah dan akhlak di kehidupan nyata. *Ketiga*, PAI memberi kesempatan siswa membiasakan diri bersikap dan berperilaku secara Islami. *Keempat*, PAI bersifat rasionalis artinya seorang guru memberi kebebasan siswa membudidayakan akal fikirannya untuk memahami dan membedakan bahan pengetahuan. *kelima*, PAI mengedepankan pendekatan emosional dan sosial agar dapat menggugah siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan bahan ajar agama. *enam* PAI bersifat fungsional agar siswa dapat merepresentasikan bentuk standar materi dari sisi manfaat dan mudharat, *tujuh* PAI membutuhkan keteladanan guru sebagai figur agama Islam dan non Islam serta petugas sekolah, tidak menutup kemungkinan orangtua sebagai refleksi (cermin) bagi siswa. Sebagai contoh dari keteladanan ini, seorang guru PAI mempresentasikan bahan ajar bagi kepada (wawancara pada tanggal 16 Juni 2009). Siswa sesuai kurikulum KTSP, lalu menentukan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Sedang metode pengamatan yang bisa dilakukan peserta didik bisa dilakukan dengan mengamati apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah (wawancara pada tanggal 16 Juni 2009).

Bahkan secara kritis diungkapkan oleh Drs. Husnul Huda selaku guru bahasa arab, bahwa Bukan zamannya lagi ilmu diajarkan dengan metode searah, dimana guru selalu mendominasi proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus sudah dilakukan perbaikan agar suasana tidak

lagi menakutkan dan menjenuhkan. Oleh sebab itu diperlukan suasana yang hidup dengan cara menumbuhkan interaksi siswa melalui diskusi. Misalnya dengan tanya jawab, bermain peran (*role play*) dan sejenisnya (wawancara pada tanggal 17 Juni 2009).

Kemampuan siswa dalam satu kelas sangatlah berbeda antara satu dengan lainnya, apalagi dalam kualitas siswa yang banyak (melebihi kapasitas siswa). Sering dijumpai, dalam satu kelas ada yang pintar, setengah pintar, kurang pintar dan bahkan lamban dalam menerima pelajaran. Semua ini harus diberi layanan yang sama agar termotivasi dalam belajar. Oleh sebab itu metode memiliki peran sentral dalam memproduksi siswa yang unggul, sehingga model pembelajaran lebih sempurna jika metode yang digunakan sejalan dengan model-model pembelajaran.

Metode diskusi merupakan metode PAI yang dilakukan bersama-sama dalam memecahkan suatu masalah. Metode diskusi disebut juga dengan metode musyawarah. Bapak Nuruddin, S.Pdi mengatakan bahwa metode diskusi merupakan metode yang sangat baik untuk mengeluarkan pendapat sendiri serta menerima pendapat orang lain. Namun demikian metode ini termasuk metode yang jarang dilakukan di sini, karena selain tidak terbiasa, juga memerlukan waktu yang relatif banyak (wawancara pada tanggal 17 Juni 2009).

Metode diskusi merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan daya pikir anak didik ikut terlibat langsung dalam mencari solusi dari masalah yang didiskusikan, sehingga diskusi memerlukan sarana

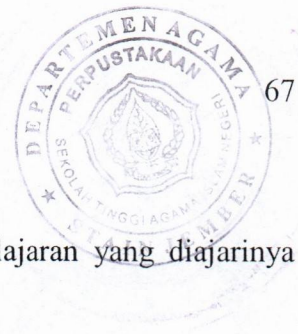
untuk belajar mengemukakan pendapat dan belajar menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan memperagakan materi yang diajarkan guru/anak didik ditunjuk untuk memperagakan tentang suatu proses/cara-cara melakukan sesuatu. Menurut Bapak Nuruddin, S.Pdi dalam PAI metode ini sangat baik digunakan untuk materi pelajaran tentang cara-cara sholat, tata cara berwudhu, bertayammum, dan lain-lain. Dengan metode demonstrasi ini anak didik bisa langsung memahami serta melakukan sesuatu serta bisa mempraktekkannya secara langsung (wawancara pada tanggal 17 Juni 2009).

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat baik dalam upaya menambah keterampilan siswa dalam memahami tata cara melakukan sesuatu dari pada dengan metode ceramah. Dengan peragaan langsung anak didik lebih mudah mengerti dan mengingat materi yang diberikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN Jember I dalam penerapan metode pembelajaran PAI lebih banyak menggunakan diskusi dan demonstrasi, metode ceramah hanya sebagai metode pelengkap saja. Misalnya terbukti bahwa dalam pembelajaran PAI peneliti melihat guru menggunakan metode diskusi pada waktu proses pembelajaran (Observasi, 16 Juni 2009).

Bahkan mizan habibi selaku ketua osis mengatakan bahwa ia lebih senang dan merasa mendapat tantangan jika guru yang mengajar



menggunakan metode diskusi untuk membahas pelajaran yang diajarinya (wawancara pada tanggal 17 Juni 2009).

Selain menggunakan model pembelajaran interaktif Proses pembelajaran juga menggunakan Model Pembelajaran interaktif guru menggunakan pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) berpusat pada siswa. Dengan demikian model ini menganut prinsi belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktifitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (brain storming). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya di samping tentu saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah masalah terkumpul, siswa melakukan voting untuk memilih salah satu masalah dalam kajian kelas. (wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 15 Juni 2009).

2. Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi non akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran yang efektif yang ada disuatu lembaga adalah terletak pada dua aktor yaitu: guru dan peserta didik. sebab dua faktor inilah yang sangat menentukan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran.

Apabila guru dalam mengajar atau menyampaikan ilmu kepada peserta didik kurang bisa dipahami, maka secara otomatis proses pembelajaran tidak

akan bisa berjalan dengan lancar atau dengan kata lain hasil pembelajaran masih belum bisa efektif, walaupun strategi yang dipakai sudah dianggap cocok dengan materi yang akan diajarkan. Hal itu diutarakan oleh kepala sekolah Bapak Drs. Anwari, sy. MA diruangan kepala sekolah (wawancara pada tanggal 15 Juni 2009).

Hal ini dibenarkan juga oleh Waka. Kurikulum menurut beliau bahwa dalam proses pembelajaran juga perlu adanya dukungan dari peserta didik, apabila peserta didik dalam proses pembelajaran juga perlu adanya kerjasama dalam artian peserta didik turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya pasif, maka hasil yang akan dicapai akan memuaskan akan tetapi sebaliknya, jika peserta didik kurang menyukai pelajaran yang disampaikan disebabkan strategi yang dipakai oleh guru tidak menyenangkan, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil (wawancara pada tanggal 15 Juni 2009)

Secara umum proses belajar mengajar yang ada di MAN Jember I sudah bisa dikatakan baik, akan tetapi hal itu bukan berarti tidak ada masalah pada proses yang ada di kelas, salah satunya mata pelajaran PAI misalnya, disana masih ada beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru ataupun peserta didik.

Hal itu bisa diketahui dengan kurangnya minat peserta didik dalam menerima materi mata pelajaran PAI, sebagian besar dari mengaku kurang faham dengan materi yang telah disampaikan, alasan mereka karena metode atau strategi yang digunakan kurang sesuai pada diri peserta didik, faktor kemonotonan metode yang digunakan oleh guru di dalam penyampaian

materi fiqh juga bisa menyebabkan peserta didik malas dan jenuh (wawancara dengan beberapa peserta didik 18 Juni 2009).

Untuk meningkatkan prestasi non akademik guru lebih banyak menggunakan metode-metode yang lebih mengutamakan praaktek ketimbang teori. Seperti metode latihan, demonstrasi, eksperimen, risitasi dan teladan.

Metode latihan merupakan cara belajar dengan membiasakan kegiatan-kegiatan tertentu agar lebih benar dan terampil dalam pelaksanaannya. Metode ini tepat digunakan untuk melatih kegiatan-kegiatan yang positif bagi siswa seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau non akademik, sehingga dengan kegiatan positif tersebut akan memudahkan siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik ketika dewasa.

Sebagaimana ungkapan Bapak Muhayyan selaku guru Qurdis mengatakan bahwa metode latihan ini digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada siswa, seperti kebiasaan selalu bersih, berdo'a, shalat, dzikir dan belajar membaca Al-Qur'an bersama di lingkungan sekolah. Selain itu beliau selalu menganjurkan siswa untuk selalu dalam keadaan wudlu karena dalam keadaan suci insya-Allah dihindarkan dari hal-hal yang jelek baik ketika di sekolah maupun di rumah. Dalam penerapan rangkaian kegiatan shalat, dzikir dan do'a guru qurdist bekerja sama dengan guru yang lainnya untuk ikut memantau dan menertibkan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan gerakan maupun ucapan siswa ketika waktu shalat. Misalnya pada kelas I, II dan III dalam praktek shalat masih mengalami kesalahan contohnya ketika duduk pada tasyahud

awal, tasyahut akhir dan ketika sujud terkadang siku masih menempel di lantai. Setelah siswa mencapai kelas III latihan atau kegiatan ini sudah dianggap sempurna. (wawancara pada tanggal, 15 Juni 2009)

Dalam menerapkan materi pelajaran terkadang tidak cukup hanya memberikan keterangan materi atau teori saja akan tetapi ada beberapa materi yang memerlukan proses, cara dan peragaan dari guru untuk dijadikan sebagai contoh bagi siswa, seperti materi wudlu, shalat, bacaan dzikir dan do'a dan sebagainya. Metode ini paling tepat digunakan untuk menunjukkan contoh, cara dan bentuk untuk menyempurnakan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga materi tersebut dapat diterima lebih kongkrit dan jelas.

Sebagaimana ungkapan Bapak muhayyan bahwa metode demonstrasi digunakan oleh guru agama untuk memperagakan materi seperti shalat dan wudlu di kelas tanpa menggunakan alat. Selain itu juga baca tulis Al-Qur'an, dan akhlak, baik ketika akan masuk dan izin keluar kelas serta memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Setelah guru memberikan contoh dengan memberikan metode demonstrasi maka untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa tentang sesuatu yang telah dipelajari perlu diadakan praktek (eksperimen). Dengan demikian guru dapat menilai kemampuan siswa secara langsung maupun tidak langsung. Bila ternyata banyak terjadi kesalahan maka guru dapat menjelaskan atau menerangkan kembali.

Sebagaimana ungkapan muhayyan bahwa metode eksperimen digunakan pada sore hari sebagai tindak lanjut dari metode demonstrasi dengan menggunakan sarana seperti praktek wudlu, shalat, baca Al-Qur'an, dzikir, do'a, adzan dan iqamah. Khusus praktek dzikir dan do'a dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa setelah selesai shalat ashar dengan menggunakan pengeras suara.

Metode resitasi merupakan cara yang digunakan untuk mengerjakan tugas, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan menggunakan metode resitasi ini dapat dimanfaatkan agar siswa dapat terlatih menemukan persoalan-persoalan (bagian-bagian) penting pada materi-materi pelajaran, selain itu biasanya siswa dapat mengerjakan tugas sambil belajar lebih serius. Dalam hal ini Bapak Jumadi mengatakan bahwa metode resitasi biasanya digunakan dalam pembelajaran untuk menghafalkan materi, mengerjakan PR, tugas di kelas dan di rumah seperti membaca materi pelajaran yang akan datang.

Dalam Pendidikan Agama Islam metode ini bisa dianggap penting, seorang guru diibaratkan sebagai contoh yang baik bagi siswa karena seorang gurulah yang seharusnya mengajak berbuat baik dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah. Guru tidak hanya sebagai pengajar dalam transfer ilmu (transfer of knowledge) akan tetapi juga sebagai pendidik yang berfungsi menstransferkan ilmu pengetahuan, nilai dan keteladanan (transfer of values and personality). Sikap seorang pendidik dapat mempengaruhi kualitas anak didik, seorang guru yang berwibawa akan lebih memberikan kesan yang baik

bagi siswa. Dengan demikian secara ideal seorang guru masih harus terus berupaya menjadi teladan yang baik dengan mencontoh akhlak sempurna Rasulullah Saw.

Bapak robbby susanto dalam hal ini mengatakan bahwa metode ini digunakan untuk memberikan contoh yang baik pada siswa, seperti kedisiplinan guru, rasa persaudaraan antar guru, kebersihan, saling menolong dalam beribadah, berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah dan selalu mengucapkan salam bila hendak masuk dan keluar kelas maupun kantor. Dalam hal ini beliau lebih menekankan agar anak-anak meneladani atau mencontoh akhlak Rasulullah, Saw, para Nabi, dan para ulama (wawancara pada tanggal 16 Juni 2009).

Pendekatan diatas juga dalam mengembangkan pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris maupun keterampilan yang lain. Metode tersebut sangat cocok untuk memberikan porsi yang sangat banyak pada siswa dalam mengembangkan prestasi non akademiknya.(wawancara dengan Drs. Suparno M.Pd selaku guru bahasa inggris pada tanggal 17 Juni 2009).

Dibawah ini prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswa MAN Jember I sebagai berikut :

B.2.1
PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH
(AKADEMIK – NON AKADEMIK)

No	Bidang	Prestasi	Tingk.Daerah
1	P3K/ PMR	Juara I	Kabupaten
2	Lari 100 m	Juara II	Kabupaten
3	Tolak peluru	Juara I	Kabupaten
4	Gerak jalan lingkot	Juara I	Kabupaten
5	KIR (Depag Jatim)	Juara I+Har	Propinsi
6	Pidato B. Inggris (IAIN Jbr)	Juara I	Kabupaten
7	Pidato B. Inggris (IAIN Jbr)	Juara II	Kabupaten
8	Pidato B. Inggris (IAIN Jbr)	Juara III	Kabupaten
9	Pidato P4 (Pemda Tk.)	Juara I	Kabupaten
10	Mengarang (HAB Depag)	Juara I	Kabupaten
11	KIR (Depag Jatim)	Juara I + II	Propinsi
12	Paskibra	Terpilih	Kabupaten
13	KIR (Depag Jatim)	Juara I	Propinsi
14	Sepak Takraw (Se kab. Jatim)	Juara I	Kabupaten
15	Sepak Takraw (Se kab. Jatim)	Juara II	Kabupaten
16	Lari 100 m	Juara I (Pa)	Kabupaten
17	Puisi se SMTA Jbr (UNEJ)	Juara I (Pi)	Kabupaten
18	KIR (Depag Jatim)	Juara I + III	Propinsi
19	Monbusho Jepang	Utusan Jatim	Nasional
20	Monbusho Jepang	Utusan Jatim	Nasional
21	Monbusho Jepang	Utusan Jatim	Nasional
22	ASEAN 1995	Utusan Jatim	Nasional
23	Gerakan Pramuka	Utusan Jatim	Nasional
24	Gerak Jalan Lingkot	Juara III	Kabupaten
25	MTQ Tk. SMU/MA	Juara III (Pa)	Karesidenan
26	Tartil Alqur'an	Juara II (Pa)	Karesidenan
27	Tartil Alqur'an	Juara I (Pi)	Karesidenan
28	Tartil Alqur'an	Juara III (Pi)	Karesidenan
29	Paskibra	Juara I	Karesidenan
30	Lomba PPPN	The Best Ten	Karesidenan

No	Bidang	Prestasi	Tingk.Daerah
31	Laga Paramaduta	Juara II	Karesidenan
32	Debat Pelajar	Juara I	Karesidenan
33	Pidato Golkar	Juara II	Kabupaten
34	Pidato P4	Juara I (Pi)	Kabupaten
35	Pidato P4	Juara II (Pa)	Kabupaten
36	Mengarang ttg. Menabung	Juara Har.II	Kotatip Jember
37	KIR Tk. SMU	Juara Har.I	Kotatip Jember
38	Lomba menabung	Juara I	Kabupaten
39	Baca Kitab Kuning	Juara I	PCNU
40	Lomba Robotika	Juara I+5Kateg	Provinsi
41	Lomba MTQ	Juara I dan II	Depag.Kab
42	Lomba Matematika	Juara II	Jatim
43	Karnaval	Juara IV	Kabupaten
44	Gerak Jalan "Tajemtra"	Juara II	Kabupaten
45	Lomba Pidato	Juara I	Kabupaten
46	Tartil Al-Quran	Juara I	Kabupaten
47	Karya Ilmiah Sej.	Juara IV	Provinsi
48	Tongue Twister	Juara III	Kabupatem-

Dokumentasi : Kantor MAN Jember I Tahun 2008/2009

C. Diskusi dan interpretasi

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang

diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Disinilah letak dari pentingnya reformasi pembelajaran di MAN Jember I dalam meningkatkan prestasi lembaga secara umum dan siswa secara khusus.

1. Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009

Bagi siswa pembelajaran interaktif memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa. Disamping itu, melalui pendekatan ini siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran. Bagi guru, pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran interaktif menjadi alternative pembelajaran

untuk meningkatkan prestasi siswa serta Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dalam merancang model pembelajaran interaktif yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran. Dengan ini, kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas.

Selain itu dengan pembelajaran berbasis portofolio dapat membantu peserta didik menemukan pengalamannya sebab portofolio merupakan Model pembelajaran yang memiliki prinsip dasar yang kuat seperti prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan reactive teaching.

Di samping itu, model pembelajaran ini memiliki landasan pemikiran yang kuat, yaitu membelajarkan kembali (Re-edukasi), dan merefleksi pengalaman. model pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk *pertama* berlatih memadukan antara konsep/teori yang diperoleh dari penjelasan dosen atau dari buku referensi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari *kedua* mahasiswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas/kampus baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan objek langsung, TV/radio/internet maupun orang/pakar/tokoh,

ketiga membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas, *keempat* membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan *kelima* merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Selain model pembelajaran diatas metode juga memiliki peran yang sangat urgen dalam meningkatkan prestasi siswa sebab. Metode akan membawa siswa pada situasi teryentu, merubah suasana yang monoton kepada suasana belajar yang ceria, asyik, dan gembira. Juga ada Quantum Learning dimana ada penggabungan sugetilogi, teknis percepatan belajar bagi siswa yang berpotensi menggunakan nalar dan emosionalnya dengan tepat.

Dari uraian diskusi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran dan metode yang dipakai seperti yang dijelaskan diatas dapat meningkatkan prestasi akademik siswa sebab siswa merasa merdeka dalam pembelajaran dengan dibatasi oleh rambu-rambu yang telah digariskan oleh guru.

2. Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Non akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009

Dalam meningkatkan prestasi non akademik banyak model pembelajaran yang digunakan oleh guru, hal tersebut tentunya untuk membangun pemahaman siswa secara mandiri pada kegiatan-kegiatan non

akademik. Oleh sebab itu dibawah ini reformasi model dengan metode kontekstual akan dipaparkan.

Pertama, diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Atau untuk mempersiapkan dan merampungkan bersama. Ada beberapa jenis diskusi yang dapat diterapkan antara lain, diskusi formal, diskusi informal, diskusi panel, dan diskusi simposium.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti bahwa metode diskusi nampaknya selalu diaplikasikan oleh para guru, siswa lebih aktif daripada guru dan guru hanya menjadi fasilitator apa yang disampaikan oleh siswa sehingga dengan demikian kekreatifan siswa dapat berkembang, sedangkan dengan metode diskusi guru dapat memberikan motivasi terhadap berfikir siswa dan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Non akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 diterapkan dengan baik.

Kedua Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru/ siswa memperlihatkan atau memperagakan kepada seluruh kelas suatu proses misalnya, bekerjanya alat-alat fisika, cara membuat kue atau cara tayammum yang baik, sedangkan tujuan pokok penggunaan

metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan atau memperagakan cara melakukan sesuatu proses terjadinya.

Dari data yang diperoleh di MAN Jember I bahwa mengimplementasikan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan prestasi non akademik sebab siswa langsung mendemostrasikan apa yang dipelajarinya.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa implementasi metode demonstrasi di MAN Jember I sangat baik.

Ketiga, metode eksperimen digunakan pada sore hari sebagai tindak lanjut dari metode demonstrasi dengan menggunakan sarana seperti praktek wudlu, shalat, baca Al-Qur'an, dzikir, do'a, adzan dan iqamah. Khusus praktek dzikir dan do'a dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa setelah selesai shalat ashar dengan menggunakan pengeras suara.

Keempat, Metode resitasi merupakan cara yang digunakan untuk mengerjakan tugas, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan menggunakan metode resitasi ini dapat dimanfaatkan agar siswa dapat terlatih menemukan persoalan-persoalan (bagian-bagian) penting pada materi-materi pelajaran, selain itu biasanya siswa dapat mengerjakan tugas sambil belajar lebih serius. metode resitasi biasanya digunakan dalam pembelajaran untuk menghafalkan materi, mengerjakan PR, tugas di kelas dan di rumah seperti membaca materi pelajaran yang akan datang.

Guru tidak hanya sebagai pengajar dalam transfer ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga sebagai pendidik yang berfungsi menstransferkan ilmu pengetahuan, nilai dan keteladanan (*transfer of values and personality*). Sikap seorang pendidik dapat mempengaruhi kualitas anak didik, seorang guru yang berwibawa akan lebih memberikan kesan yang baik bagi siswa. Dengan demikian secara ideal seorang guru masih harus terus berupaya menjadi teladan yang baik dengan mencontoh akhlak sempurna Rasulullah Saw.

Dari gambaran diatas dapat di interpretasikan bahwa metode-metode kontekstual diatas dapat meningkatkan prestasi dibidang akademik, sebab penerapan model pembelajaran dengan lebih banyak memberikan peluang kepada siswa akan lebih banyak memberikan keuntungan yang besar baik kepada guru lebih-lebih kepada siswa.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan penyajian dari analisis data maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesimpulan secara umum

Secara umum Reformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2008/2009 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran secara variatif baik pembelajaran kontekstual dan pembelajaran ekspositori serta banyak menggunakan metode diskusi dan demonstrasi karena lebih banyak memberikan peluang pada siswa untuk menemukan dan mengembangkan pemahamannya.

2. Kesimpulan secara khusus

- a. Model pembelajaran yang digunakan di MAN Jember I adalah model pembelajaran kontekstual. Hal ini nampak dengan pelibatan siswa sitema proses KBM berlangsung. Model-model tersebut sebagai perubahan atau peralihan dari model-model konvensional. Model pembelajaran yang digunakan di MAN Jember I untuk meningkatkan prestasi akademik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan model interaktif dan model pembelajaran berbasis portofolio dan

metode yang sering dipakai adalah metode diskusi, demonstrasi dan resitasi.

- b. Model pembelajaran yang digunakan di MAN Jember I adalah model pembelajaran kontekstual. Namun dalam meningkatkan prestasi non akademik disini tidak ada istilah model pembelajaran tapi setiap guru dalam melakukan KBM banyak menggunakan metode-metode yang bisa membawa siswa kreatif dalam meningkatkan prestasi non akademik adapun metode yang banyak di gunakan di MAN Jember I adalah metode diskusi, demonstrasi, eksperimen, keteladanan dan risitasi, sehingga dengan model tersebut siswa dapat meningkatkan prestasi non akademiknya.

B. Saran – saran

Setelah dilakukan penelitian secara intensif yang di tuangkan dengan penulisan skripsi ini, maka di akhir tulisan ada beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan dalam rangka usaha pengembangan perbaikan dalam upaya kepala sekolah meningkatkan pembelajaran PAI.

Adapun saran – saran tersebut adalah:

1. UNTUK KEPALA SEKOLAH

- a. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memproyeksikan profesionalisme guru.

- b. Mengevaluasi kinerja guru

2. UNTUK GURU

- a. Untuk memperoleh hasil yang optimal hendaknya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada satu metode saja, tapi menggunakan metode dengan bervariasi sesuai dengan materi, sarana dan kemampuan siswa.
- b. Hendaknya diadakan pengembangan kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa.
- c. Evaluasi pendidikan hendaknya tidak hanya dilakukan pada saat ulangan cawu saja, tapi dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengontrol kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- d. Kepada guru diharapkan selalu responsif dalam melihat kecenderungan pembelajaran yang berkembang.
- e. hendaknya guru selalu mawas diri untuk selalu memberikan kesempatan pada peserta didik dalam membangun pemahamannya.
- f. hendaknya guru selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

3. UNTUK SISWA

- 1. Hendaknya siswa MAN Jember I selalu membiasakan diri belajar dan belajar baik membaca, menulis, menghafal, melatih dan praktek secara langsung tentang pendidikan yang ada baik di luar kelas ataupun di dalam rumah.

2. siswa selalu kritis dalam mengikuti pembelajaran
3. selalu berupaya untuk meningkatkan prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- _____, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa.E, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nasution, 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhasan, 2001. *Tes Pengukuran Dalam Jasmani*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Nursisto, 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Insan Cendekia
- Ramayulis, 1996, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma pendidikan demokratis : sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta : Prenada Media
- Sagala, Syaiful, 2005. *konsep dan makna pembelajaran : untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. ARRuzz Media.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. ARRuzz Media.
- Suparno, Paul, Dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan : Sebuah rekomendasi*. Yogyakarta : Kanisius
- STAIN, 2002. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (makalh, proposal, dan skripsi)*. Jember: STAIN
- Tilaar, HAR. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka Cipta.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Reformasi Model Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember I Tahun Pelajaran 2008/2009	A. Model Pembelajaran	1. Ekspositori	<ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pertautan c. Penyajian d. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. TU d. Guru e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian Kualitatif 2. Metode penentuan Informan Menggunakan Purposif Sampling Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 3. Metode 4. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif reflektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok Masalah Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember I Tahun Pelajaran 2008/2009
	B. Prestasi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akademik 2. Non Akademik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Konstruktivisme b. Bertanya c. Menemukan d. Masyarakat belajar e. Pemodelan f. Refleksi g. Penilaian 		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sub Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember I Tahun Pelajaran 2008/2009 b. Bagaimana Reformasi Model Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember I Tahun Pelajaran 2008/2009 	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Situasi dan kondisi lokasi MAN Jember 1
2. Keadaan guru dan karyawan
3. Struktur organisasi
4. Keadaan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya MAN Jember 1
2. Bagaimana Reformasi model Pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Jember I
3. Bagaimana Reformasi model Pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN Jember I
4. Bagaimana Reformasi model Pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN Jember I
5. Apa saja Prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi MAN Jember I baik prestasi akademik maupun non akademik

C. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan geografis
2. Keadaan guru dan karyawan
3. Struktur organisasi
4. Keadaan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Denah lokasi penelitian



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 64136
Website : <http://stain-jember.cjb.net> - e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : ST.07/PP.009/SP/1337 /2009

Jember, 18 Mei 2009

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember I

Di

Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : **Elok Trisnawati**
NIM : **084 051 107**
Semester / Jurusan : **VIII/ Tarbiyah (PAI)**

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama \pm 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang Saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. TU
4. Guru
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

**"REFORMASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) JEMBER 1 TAHUN PELAJARAN 2008/2009 "**

Atas perkenan dan kerjasamanya, disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

A.n. Ketua,
PK Bidang Akademik



Dr. Muniron, M. Ag

NIP. 150 267 281



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI JEMBER I
Jl. Imam Bonjol 50 po Box. 168 Telp. (0331) 485 109 Fax 4844651
JEMBER

SURAT KETERANGAN
No. Ma.13.9/PP.00.6/607/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jember I,
menerangkan bahwa :

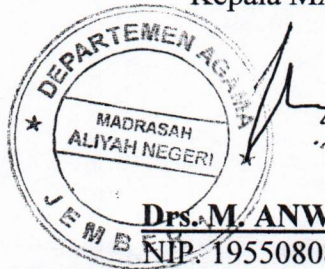
Nama : ELOK TRISNAWATI
NIM : 084 051 107
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester : VIII (Delapan)

Telah melakukan proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang mengambil judul "REFORMASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI JEMBER I TAHUN PELAJARAN 2008/2009 sejak tanggal 18 Mei s/d 30 Juni 2009.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab serta untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Juni 2009

Kepala MAN Jember I



Drs. M. ANWARI SY., MA.
NIP. 19550808 198103 1 003

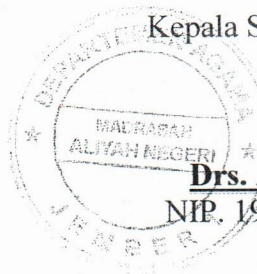
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di MAN Jember 1 Tahun Pelajaran 2008-2009

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	25 Mei 2009	Mengantar surat penelitian ke MAN	1.
2.	15 Juni 2009	Observasi Obyek penelitian	2.
3.	15 Juni 2009	Interview dengan kepala MAN Jember 1	3.
4.	16 Juni 2009	Interview dengan waka krikulum	4.
5.	16 Juni 2009	Interview dengan guru Aqidah Ahlak	5.
6.	16 Juni 2009	Interview dengan guru	6.
7.	16 Juni 2009	Interview dengan guru Bhs. Arab	7.
8.	17 Juni 2009	Interview dengan guru Fiqih	8.
9.	17 Juni 2009	Interview dengan ketua osis	9.
10.	17 Juni 2009	Interview dengan guru Bhs. Inggris	10.
11.	18 Juni 2009	Interview dengan beberapa peserta didik	11.
12.	30 Juni 2009	Mengambil surat keterangan penelitian.	12.

Jember, 30 Juni 2009

Mengetahui,
Kepala Sekolah MAN Jember 1



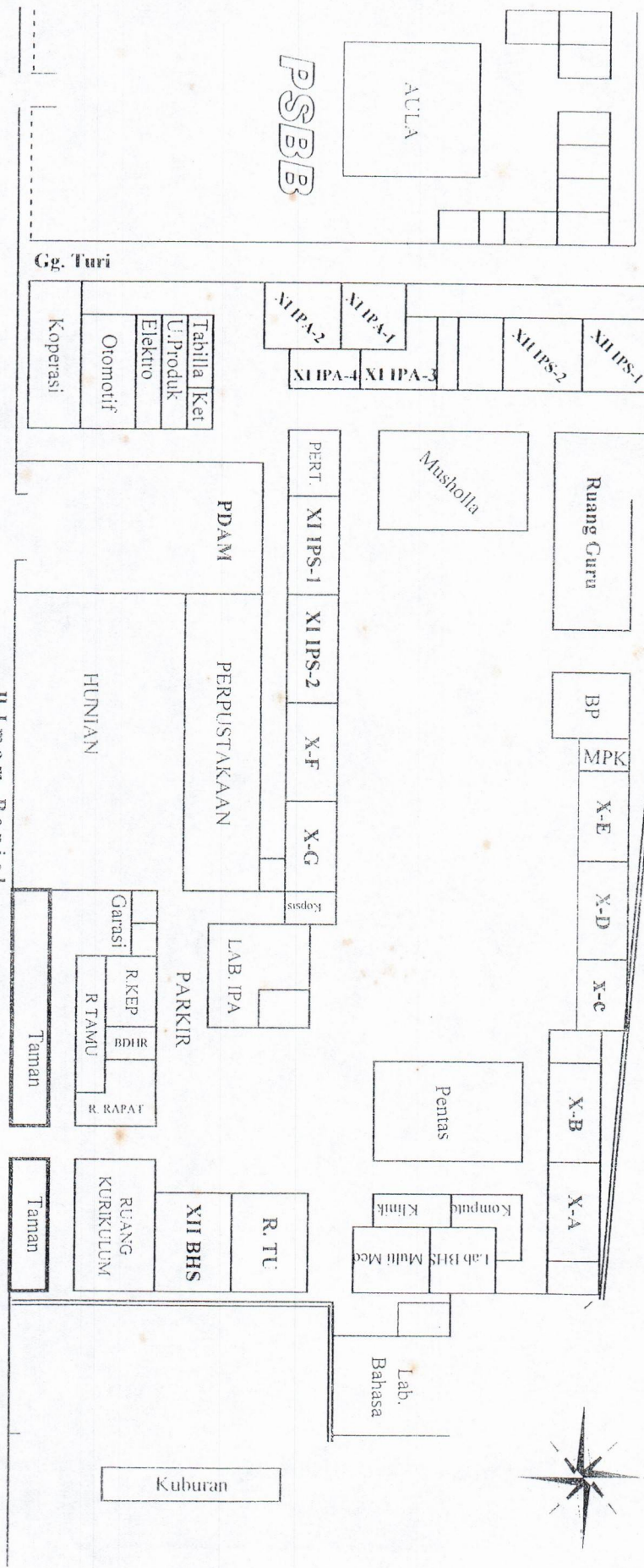
Drs. Anwari, SY. MA

NIP. 195508081981031003

XI-AGM

MAN JEMBER 1

UTARA

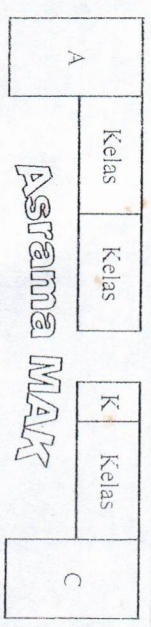


Jl. Imam Bonjol 1

DENAH RUANG KELAS

2008/2009

SKALA = 1 : 859



Asrama MAK